



**PENGARUH MANAJEMEN KELAS *MAKE EVERY MINUTE  
COUNT* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS  
IV DI MI TAUFIQURRAHMAN 2 KUKUSAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

Nama : **RANI SHEILLA**

NPM : **2016590010**

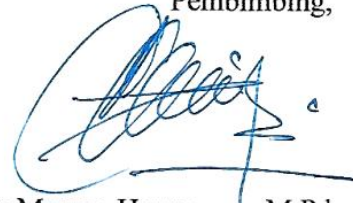
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan**” yang disusun oleh **Rani Sheilla, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016590010** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Mei 2020

Pembimbing,



Cecep Maman Hermawan, M.Pd

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Sheilla  
NPM : 2016590010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count*  
terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI  
Taufiqurrahman 2 Kukusan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 23 Ramadhan 1441 H  
16 Mei 2020 M

Yang menyatakan,



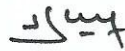
Rani Sheilla

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

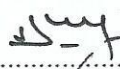


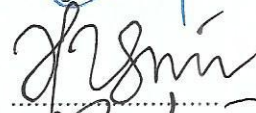
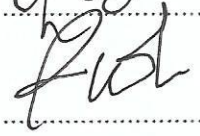
Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan.** Disusun oleh **Rani Sheilla**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016590010**.  
Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa/30 Juni 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		24/7 2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		22/7 2020
<u>Cecep Maman Hermawan, M.Pd</u> Pembimbing		22/7 2020
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		20/7 2020
<u>Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd</u> Anggota Penguji II		20 Juli 2020

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi 16 Mei 2020

**Rani Sheilla**

2016590010

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan

**xv + 92 halaman + 5 lampiran**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Varians populasi kedua kelompok sama atau homogen, (2) Perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa, (3) Pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain *quasi-experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan yang berjumlah 457 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas IV A 21 siswa (eksperimen) dan IV B 21 siswa (kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen utama. Dari hasil uji instrumen didapatkan nilai R Tabel sebesar 0,396 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836. Teknik analisis data menggunakan *t-test*, yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan data diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar  $0,198 > 0,05$ , yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. (2) Berdasarkan data nilai rata-rata keaktifan belajar Post-Test Eksperimen (*Make Every Minute Count*) sebesar 86,00 dan standar deviasi sebesar 5,167 serta nilai rata-rata keaktifan belajar Post-Test Kontrol (*Classroom Meeting*) sebesar 82,29 dan standar deviasi sebesar 6,133. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas "*Make Every Minute Count*" dengan manajemen kelas "*Classroom Meeting*". (3) Berdasarkan data hasil dari Uji Wilcoxon diperoleh data Asymp.Sig. (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  atau  $H_a$  diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2.

Kata kunci : *Manajemen Kelas, Keaktifan Belajar Siswa, Rancangan Eksperimen*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Suharsiwi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Cecep Maman Hermawan, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Munziroh, S.Pd.I., Kepala Madrasah dan Abdul Azis, S.E serta Iis Nurlaela, S.Ag., guru kelas IV-A dan IV-B, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
6. Siswa-siswi MI Taufiqurrahman 2 Kukusan yang telah menjadi responden penelitian. Karena bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Burhani dan Ibu Nunung, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan dukungan materiil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Kepada sahabat-sahabat perjuangan saya Program Studi PGMI 2016 dan BPH HMP PGMI, yang telah memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.
10. Kepada Baitul Mal Al-Barkah yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama saya mengemban studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 23 Ramadhan 1441 H  
16 Mei 2020 M

Penulis

Rani Sheilla

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teoritis.....	11
1. Keaktifan Belajar.....	11



a.	Pengertian Keaktifan Belajar.....	11
b.	Klasifikasi Keaktifan Siswa.....	12
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	20
2.	Manajemen Kelas.....	23
a.	Pengertian Manajemen Kelas.....	23
b.	Tujuan Manajemen Kelas.....	25
c.	Keterampilan Manajemen Kelas.....	27
d.	Manajemen Kelas : Make Every Minute Count.....	29
e.	Manajemen Kelas : Classroom Meeting.....	34
B.	Penelitian yang Relevan.....	38
C.	Kerangka Berpikir.....	40
D.	Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
A.	Tujuan Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1.	Tempat Penelitian.....	44
2.	Waktu Penelitian.....	44
C.	Metode Penelitian.....	46
D.	Variabel Penelitian.....	48
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
1.	Populasi.....	48
2.	Sampel.....	49

F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi.....	49
2. Dokumentasi.....	50
3. Angket.....	50
G. Instrumen Penelitian.....	50
1. Definisi Konseptual dan Operasional.....	50
2. Kisi-kisi Instrumen.....	52
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	58
1. Metode Analisis Deskriptif.....	58
2. Uji Normalitas.....	59
3. Uji Homogenitas.....	59
4. Uji Hipotesis.....	59
I. Hipotesis Statistika.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Gambaran Umum MI Taufiqurrahman 2.....	61
2. Deskripsi Data Manajemen Kelas <i>Make Every Minute Count</i> .....	65
3. Deskripsi Data Manajemen Kelas <i>Classroom Meeting</i> .....	69
4. Deskripsi Data Hasil Manajemen Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
B. Uji Persyaratan Analisis.....	76

1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Homogenitas.....	78
C. Pengujian Hipotesis.....	79
1. Analisis Deskriptif dengan SPSS.....	79
2. Uji Non-Parametrik Wilcoxon.....	83
3. Uji Beda Non-Parametrik Mann-Whitney.....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Make Every Minute Count.....	87
2. Classroom Meeting.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar.....	18
Tabel 2.2.	Sintaksis untuk Manajemen Kelas : Make Every Minute Count.....	32
Tabel 2.3.	Sintaksis untuk Manajemen Kelas : Classroom Meeting.....	37
Tabel 3.1.	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	45
Tabel 3.2.	Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar.....	52
Tabel 3.3.	Penskoran Jawaban.....	53
Tabel 3.4.	Kriteria Validitas Butir Pertanyaan.....	55
Tabel 3.5.	Hasil Uji Coba Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Pengaruh Manajemen Kelas <i>Make Every Minute Count</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa.....	55
Tabel 3.6.	Kriteria Realibilitas Butir Pertanyaan.....	58
Tabel 3.7.	Reliability Statistics.....	58
Tabel 4.1.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	63
Tabel 4.2.	Jumlah Siswa Kelas 1 – 4 dalam 4 (Empat) Tahun Terakhir.....	64
Tabel 4.3.	Jumlah Siswa Kelas 5 – 6 dalam 4 (Empat) Tahun Terakhir.....	64
Tabel 4.4.	Distribusi Skor Perilaku Positif Siswa Pre-Test & Post-Test Kelas IV A & Kelas IV B MI Taufiqurrahman II Kukusan.....	75
Tabel 4.5.	Tests of Normality.....	77
Tabel 4.6.	Test of Homogeneity of Variances.....	79

Tabel 4.7.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.9.	Ranks Uji Wilcoxon.....	84
Tabel 4.10.	Test Statistics <sup>a</sup> Uji Wilcoxon.....	85
Tabel 4.11.	Ranks Uji Mann-Whitney.....	86
Tabel 4.12.	Test Statistics <sup>a</sup> Uji Mann-Whitney.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4.1.	Mengkondisikan Suasana.....	66
Gambar 4.2.	Membuat Rancangan Kelas.....	66
Gambar 4.3.	Membuat Bel Khusus.....	67
Gambar 4.4.	Membuat Papan Taktik.....	68
Gambar 4.5.	Memberikan Penghargaan.....	69
Gambar 4.6.	Menetapkan Suasana.....	70
Gambar 4.7.	Mengidentifikasi Permasalahan.....	71
Gambar 4.8.	Membuat Penilaian.....	72
Gambar 4.9.	Mengidentifikasi Arah Tindakan.....	73
Gambar 4.10.	Membuat Komitmen Publik.....	73
Gambar 4.11	Menyiapkan Tindak Lanjut dan Penilaian.....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen dan Hasil Data Uji Coba Instrumen

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

Lampiran 4 Data Hasil Uji Persyaratan Analisis

Lampiran 5 Data Uji Hipotesis

Lampiran-lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Emmer dan Sabornie, mengungkapkan bahwa definisi manajemen kelas telah berkembang dari fokus sempit pada disiplin menjadi yang mencakup semua tindakan guru di dalam dan di luar instruksi langsung yang mengatur panggung untuk pembelajaran akademik dan sosial-emosional terjadi.<sup>1</sup> Pembuatan kelas yang positif dalam proses mengajar dapat meningkatkan kematangan moral siswa. Untuk mendukung prestasi siswa guru diharapkan secara emosional dapat menciptakan ruang kelas yang terorganisir dan efisien.<sup>2</sup>

Weiner mengatakan bahwa persiapan manajemen kelas yang tidak efektif dapat memiliki dampak yang berbeda pada guru di sekolah perkotaan karena ukuran kelas yang lebih besar, sumber daya yang terbatas, dan peningkatan keragaman siswa, meskipun kondisi kerja ini dapat bervariasi di sekolah-sekolah perkotaan.<sup>3</sup> Karena pada saat didalam

---

<sup>1</sup> E.T. Emmer dan E.J. Sabornie, *Introduction to the second edition. In E. T. Emmer & E. J. Sabornie (Eds.), Handbook of classroom management. 2nd ed., pp. 3–12, (New York, NY: Routledge, 2015), h.7.*

<sup>2</sup> Youyan Nie dan Shun Lau, “Complementary roles of care and behavioral control in classroom management: The self-determination theory perspective”, dalam *Contemporary Educational Psychology*, Vol.34, 2009, h.185–194.

<sup>3</sup> Lois Weiner, “Research in the 90s: Implications for urban teacher preparation”, dalam *Review of Educational Research*, Vol.70, No.3, 2000, h.369.



kelas, guru cenderung fokus pada perilaku siswa dan mengelola siswa dalam penekanan kepatuhan perilaku.

Keahlian manajemen kelas merupakan aspek penting untuk menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif mampu menjaga agar kelas tetap aktif bersama mengorientasikan tugas, membangun dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat mengarah pada pandangan baru tentang manajemen kelas. Kontrol lingkungan kelas dalam hal harapan yang dinyatakan dengan jelas, rutinitas yang konsisten, dan penggunaan waktu yang efisien merupakan komponen penting dari manajemen kelas yang efektif.

Perle mengungkapkan bahwa seorang guru melayani banyak peran penting dalam ruang kelas, termasuk pendidik dan manajer perilaku anak. Terlepas dari upaya terbaik mereka, guru cukup sering mengamati siswa tidak mengerjakan tugas atau menunjukkan perilaku yang mengganggu (mis., Berteriak, berdebat, tidak patuh, mengamuk).<sup>4</sup> Oleh karena itu, peran guru dalam manajemen pembelajaran dan perilaku kelas sangat penting untuk memastikan keberhasilan akademik dan sosial siswa.

Menurut LePage et al manajemen kegiatan kelas yang efektif membuka pintu untuk mengajar materi yang lebih menantang secara akademis.<sup>5</sup> Agar lingkungan ini menjadi optimal, guru perlu terus-menerus meninjau strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian

---

<sup>4</sup> J.G. Perle, "Teacher-provided positive attending to improve student behavior", dalam *Teaching Exceptional Children*, Vol.48, 2016, h.250-257.

<sup>5</sup> P. LePage, et al., *Classroom management*. In L. Darling-Hammond & J. Bransford (Eds.), *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do* (pp. 327-357). (San Francisco: Jossey-Bass, 2015), h.327.

kelompok, pemantauan kelas, pengaktifan, dan penanganan tindakan siswa yang mengganggu kelas.

Ruang kelas berisi siswa dengan berbagai latar belakang akademik, budaya, dan sosial yang terus meningkat.<sup>6</sup> Dengan keragaman muncul beragam kebutuhan dan permintaan untuk ruang kelas yang dikelola dengan baik untuk mempromosikan perilaku positif dan mengoptimalkan pembelajaran dan prestasi.<sup>7</sup> Dalam hal ini guru secara konsisten menganggap disiplin siswa didalam kelas sebagai tantangan paling serius untuk mereka. Karena masalah manajemen kelas terus menjadi penyebab utama kelelahan guru dan ketidakpuasan kerja dan publik berulang kali menempatkan disiplin sebagai masalah paling serius pertama atau kedua yang dihadapi sekolah.

Pressley et al mengungkapkan dalam studi seminal tentang instruksi keaksaraan dari 30 guru kelas satu di lima negara bagian yang berbeda, mendefinisikan karakteristik guru yang paling efektif termasuk keunggulan dalam manajemen kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang positif dan menguatkan.<sup>8</sup> Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan.

---

<sup>6</sup> A.M. Capizzi, "Start the year off right: designing and evaluating a supportive classroom management plan", dalam *Love Publishing Company*, Vol.42, No.3, 2009, h.1-12

<sup>7</sup> George Sugai dan Robert Homer, "The evolution of discipline practices: School-wide positive behavior supports", dalam *Child & Family Therapy*, Vol.24, 2002, h.23-50.

<sup>8</sup> Michael Pressley, et al., "A study of effective first-grade literacy instruction", dalam *Scientific Studies of Reading*, Vol.5, 2001, h.35-58.

Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan iklim belajar tersebut.

Selain itu, menurut O'Connor, Dearing, dan Collins interaksi positif antara guru dan siswa sangat penting di sekolah dasar awal dan dapat mempromosikan hasil jangka panjang yang lebih baik untuk lintasan akademik dan perilaku anak-anak.<sup>9</sup> Guru yang peduli terhadap peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga hubungan antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Dalam hal mengelola kelas, sering kali guru menemui siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Padahal keaktifan siswa merupakan hal penting dalam meningkatkan mutu belajar dan merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Mengaktifkan siswa baik dari segi fisik maupun psikis berarti memberi peluang kepada siswa untuk belajar secara holistik, menggunakan nalar dan rasa, misalnya dapat dilakukan dalam melatih siswa memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisa sesuatu dan seterusnya.

Permasalahan yang dihadapi siswa di MI Taufiqurrahman 2

Kukusan adalah kurang efektifnya guru dalam mengatur kondisi kelas.

---

<sup>9</sup> E.E. O'Connor, Eric Dearing, dan B.A. Collins, "Teacher-child relationship and behavior problem trajectories in elementary school", dalam *American Educational Research Journal*, Vol.48, No.1, 2011, h.120-162.

Masalah-masalah tersebut seperti perilaku siswa yang mengganggu di kelas, keengganan mengikuti pelajaran, dan berakhir guru menjadi tidak tuntas mencapai target yang telah ditentukan. Guru tidak menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal.

Realita dalam observasi yang dilakukan peneliti di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan menunjukkan bahwa banyak siswa yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketidakefektifan ini terlihat dari guru yang belum memperkenalkan sistem manajemen kelas sehingga berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku guru yang belum paham dalam mengelola kelas. Jika pengelolaan kelas belum dilakukan secara maksimal, maka semuanya menjadi kurang efektif. Sehingga waktu belajar akan terganggu dan menjadi masalah untuk siswa dan guru itu sendiri. Disinilah tantangan bagi guru, mereka dituntut untuk terus menggali kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah yang ada pada siswa baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Pada penelitian ini, penulis berusaha meneliti manajemen kelas "*Make Every Minute Count*" dan manajemen kelas "*Classroom Meeting*" untuk memberikan penguatan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Penelitian ini mengembangkan sebuah peraturan manajemen kelas yang disebut "*Make Every Minute Count*" dan manajemen kelas "*Classroom*

*Meeting*” dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Manajemen kelas ini dikembangkan melalui rancangan eksperimen yang bertujuan untuk membantu guru menemukan cara pengelolaan kelas yang baik, serta menjalankan proses pembelajaran dengan lancar tanpa adanya gangguan dari siswa yang berperilaku buruk didalam kelas.

Oleh karena itu, hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya yaitu:

1. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru belum efektif.
2. Lingkungan belajar tidak mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa.
3. Siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa.
5. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran belum maksimal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah pada sikap pasif siswa dengan manajemen kelas “*Make Every Minute Count*” dan manajemen kelas “*Classroom Meeting*” terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian

dilakukan di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan dengan menggunakan kelas IV A (21 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B (21 siswa) sebagai kelas kontrol.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah varians populasi manajemen kelas *Make Every Minute Count* dan *Classroom Meeting* sama/homogen?
2. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa.
- b. Dapat memberikan wawasan atau sumbangan pemikiran bagi pendidikan sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan intropeksi diri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan masukkan penting untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan masukkan bagi guru untuk memperbaiki keterampilan manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat berjalan dengan optimal.

### c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti perkembangan dari keterampilan manajemen kelas yang lebih inovatif sehingga akan berdampak pada keaktifan belajar siswa dikelas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, pembahasan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai proposal skripsi ini, maka perlu dijelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari V (Lima) Bab, yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, peneliti secara garis besar akan menjelaskan mengenai pentingnya penelitian ini untuk diteliti. Dengan adanya rumusan masalah, untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tentunya memiliki tujuan dan manfaat.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.**

Pada bab ini berisi kajian teori mengenai variabel penelitian yaitu variabel (X) manajemen kelas dan variabel (Y) keaktifan belajar siswa, kemudian kajian teori yang menghubungkan antara variabel (X) manajemen kelas dan variabel (Y) keaktifan belajar siswa, beserta hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan secara lebih detail. Pada bagian ini peneliti merujuk kembali pada literatur untuk melihat, membandingkan, dan mendiskusikan



temuan penelitiannya dengan temuan penelitian sebelumnya yang sudah ditulis dalam kajian literatur.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN.**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang akan diberikan penulis kepada pihak yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Keaktifan Belajar**

###### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Menurut Sadirman, keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>10</sup> Dalam belajar kita harus melibatkan aktifitas fisik dan aktifitas psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Menurut Rohani dan Ahmadi, siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia

---

<sup>10</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 98.

berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

#### **b. Klasifikasi Keaktifan Siswa**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya aktif mental yang lebih diutamakan dalam dalam proses pembelajaran dari pada aktif fisik semata.

Menurut Sudjana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
2. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) h.7.

4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal;
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.<sup>12</sup>

Paul D. Dierich juga menambahkan klasifikasi keaktifan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 72

5. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubunganhubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.<sup>13</sup>

Getrude M. Whipple membagi kegiatan yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

1. Bekerja dengan visual, yakni:
  - a) Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi lainnya.
  - b) Mempelajari gambar, stereograph slide film, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan.
  - c) Mengurangi pameran.
  - d) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
  - e) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.172-173.

- f) Menyusun pameran, menulis tabel
  - g) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
2. Ekskursi dan trip, yakni:
- a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
  - b) Mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.
  - c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
3. Mempelajari masalah, yakni:
- a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
  - b) Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
  - c) Membawa buku-buku dari rumah atau perpustakaan untuk melengkapi koleksi sumber.
  - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
  - e) Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disampaikan oleh pendidik.
  - f) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
  - g) Menafsirkan peta dan menentukan lokasi.
  - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
  - i) Menilai informasi dari berbagai sumber dan menentukan kebenaran atas pertanyaan yang bertentangan.

- j) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
  - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan lisan yang menarik serta bersifat informatif.
  - l) Membuat rangkuman dan menulis laporan dengan maksud tertentu.
  - m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
  - n) Men-skin bahan untuk menyusun subyek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
4. Mengapresiasi literatur, yakni:
- a) Membaca cerita yang menarik.
  - b) Mendengar bacaan untuk kesenangan dan informasi.
5. Ilustrasi dan kontruksi, yakni:
- a) Membuat chart dan diagram .
  - b) Membuat *blue print*.
  - c) Meggambar dan membuat peta, *relief map*, *pictorial map*
  - d) Membuat poster.
  - e) Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
  - f) Menyusun rencana permainan.
  - g) Menyiapkan suatu *frieze*.
  - h) Membuat artikel untuk pameran.
6. Bekerja menyajikan informasi, yakni:
- a) Manyarakan cara-cara penyajian informasi yang menarik.

- b) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
  - c) Menyusun bulletin board secara *up to date*.
  - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
  - e) Manulis dan menyajikan dramatisasi.
7. Cek dan tes, yakni:
- a) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
  - b) Menyiapkan tes untuk pelajar lain.
  - c) Menyusun grafik perkembangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kriteria keaktifan belajar siswa, maka indikator keaktifan siswa yang menjadi patokan penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- b. Melaksanakan tugas yang diberikan
- c. Menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran
- d. Dapat mengemukakan gagasan di depan umum
- e. Penanaman disiplin diri

Peneliti menetapkan untuk masuk dalam kategori aktif, siswa harus memenuhi indikator tersebut. Dengan target persentase tingkat keaktifan siswa sebesar 70 % dari seluruh siswa dikelas.

---

<sup>14</sup> Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajar*, (Jakarta: UI-Press, 2004), h. 69.



**Tabel 2.1****Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Terlibat dalam proses pemecahan masalah	1. Saya selalu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.
	2. Saya berusaha memberikan pendapat ketika guru memberikan suatu masalah untuk dipecahkan.
	3. Saya dapat memecahkan kasus dan permasalahan yang diberikan oleh guru.
	4. Saya selalu memecahkan masalah melalui literatur (sumber belajar)
	5. Saya selalu bertanya kepada teman yang lebih paham ketika mengalami kesulitan.
2. Melaksanakan tugas	6. Saya berusaha melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru.
	7. Saya selalu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar baik di sekolah maupun di rumah.
	8. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas tepat waktu.

	9. Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru ketika diberikan tugas.
	10. Saya selalu mencari informasi tambahan ketika ada pertanyaan yang menyulitkan saya
3. Menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran	11. Saya selalu menghargai perbedaan pendapat teman saya
	12. Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok
	13. Saya selalu aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
	14. Saya selalu menyarankan cara penyajian informasi yang menarik
	15. Saya berusaha mengamati teman yang lebih paham dari saya agar saya cepat mengerti
4. Dapat mengemukakan gagasan di depan umum	16. Saya selalu merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
	17. Saya selalu memberikan pendapat ketika diskusi
	18. Saya berani untuk menjelaskan hasil temuan atau hasil diskusi

	19. Saya berani mengungkapkan pendapat atau gagasan di depan umum
	20. Saya selalu membuat catatan sendiri sebelum mengungkapkan pendapat
5. Penanaman disiplin diri	21. Saya berusaha mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
	22. Saya berusaha serius mengikuti pembelajaran
	23. Saya berusaha memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas
	24. Saya selalu merangkum hasil akhir dari diskusi
	25. Saya menyelesaikan latihan soal dengan baik sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi yang telah saya terima.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga

dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:<sup>15</sup>

- a. Stimulus Belajar.
- b. Perhatian dan Motivasi.
- c. Respon yang dipelajarinya.
- d. Penguatan.
- e. Pemakaian dan Pemindahan.

Gagne dan Briggs juga menyebutkan faktor-faktor tersebut diantaranya :<sup>16</sup>

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.20.

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI): 2007), h.84.

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moch Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.<sup>17</sup> Keaktifan belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya mempengaruhi hasil siswa dalam ranah kognitif tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup> Selain masalah dari lingkungan belajar siswa, dijelaskan juga cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi kemampuan mereka dan menjauhkan tekanan kepada siswa ketika guru sedang mengajar dikelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Keaktifan belajar memberikan manfaat bagi siswa, seperti siswa dapat menjelajahi pengalaman sendiri, mengembangkan aspek diri, melatih kerjasama,

---

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2009), h.26-27.

<sup>18</sup> Okta Rosniani, Ma'ruf Akbar, dan Amos Neolaka, "Assesing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest", dalam *TARBIYA: Journal of Education of Muslim Society*, Vol.6, No.1, 2019, h.46-57.

dapat bekerja sesuai dengan kemampuan interaksi sosial, dan pencapaian akademik. Keaktifan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

## **2. Manajemen Kelas**

### **a. Pengertian Manajemen Kelas**

Menurut Kayicki, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai proses mengatur lingkungan kelas dan struktur fisiknya berdasarkan undang-undang untuk memenuhi harapan sistem pendidikan, kurikulum (pelajaran), sekolah, pelajaran, guru, dan siswa; merupakan aturan, pola hubungan dan administrasi tatanan kelas; merencanakan, menyajikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan; mengakui aset siswa; memberikan motivasi siswa; mengatur pola komunikasi kelas; mencapai disiplin kelas; dan penggunaan waktu, sumber daya manusia dan material yang efektif dan produktif untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan siswa.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Wong dan Wong, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu dan bahan sehingga pembelajaran siswa dapat

---

<sup>19</sup> Kayickey Kemal, "The effect of classroom management skills of elementary school teachers on undesirable discipline behaviour of students", dalam *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Vol. 1, No.1, 2009, h.1215.

terjadi.<sup>20</sup> Marzano dan Marzano menambahkan, seperti yang ditunjukkan oleh literatur penelitian, manajemen kelas sering dicatat sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan guru tahun pertama dan sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan akademik siswa.<sup>21</sup>

Simonsen dan kawan-kawan mencatat praktik manajemen kelas dalam lima domain kelas menyeluruh yang didukung oleh penelitian yaitu: (a) memaksimalkan struktur dan prediktabilitas; (b) memposting, mengajar, mengulas, memantau, dan memperkuat harapan; (c) melibatkan siswa secara aktif dengan cara yang dapat diamati; (d) menggunakan kontinum strategi untuk mengakui perilaku yang sesuai; dan (e) menggunakan rangkaian strategi untuk menanggapi perilaku yang tidak pantas.<sup>22</sup>

Guru memainkan berbagai peran dalam kelas tipikal, tetapi tentunya salah satu yang paling penting adalah pengaturan kelas dan partisipasi dari siswa. Siswa diundang untuk terlibat dan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran disertai dengan bantuan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> H.K. Wong dan R.T. Wong, *How to be an effective teacher, the first days of school* (4th ed.). Mountain View, (CA: Harry K. Wong, 2009), h.269

<sup>21</sup> R.J. Marzano, dan J.S Marzano, "The key to classroom management", dalam *Educational Leadership*, Vol.61, No.1, 2003, h.6-13.

<sup>22</sup> Brandi Simonsen, et al., "Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice", dalam *Education & Treatment of Children*, Vol.31, No.3, 2008, h.351-380.

<sup>23</sup> Okta Rosfiani, et al., "Improving student mathematics achievements of elementary school in 1<sup>st</sup> grade through demonstration models", dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.9, No.3, 2020, h.3669-3672.

Pengajaran dan pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi di ruang kelas yang tidak dikelola dengan baik. Jika siswa tidak teratur dan tidak sopan, dan tidak ada aturan dan prosedur yang jelas memandu perilaku, kekacauan menjadi norma. Dalam situasi ini, baik guru maupun siswa menderita. Para guru berjuang untuk mengajar, dan siswa kemungkinan besar belajar lebih sedikit dari yang seharusnya. Sebaliknya, ruang kelas yang dikelola dengan baik menyediakan lingkungan di mana pengajaran dan pembelajaran dapat berkembang.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan manajemen kelas yang baik maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif.

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Usman menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>24</sup>

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan serta menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

---

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2009), h.10.



2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Djamarah, keterampilan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk peserta didik maupun guru, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Untuk peserta didik
  - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
  - 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
  - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- b. Untuk guru
  - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
  - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan amemiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2010), h. 145.

- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan dan membangkitkan tanggung jawab, dan memahami tingkah laku siswa di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan pemahaman, mempelajari karakteristik peserta didik dan dapat menggunakan alat bantu belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### **c. Keterampilan Manajemen Kelas**

Menurut Mulyasa, keterampilan kelas memiliki komponen sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
  - 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
  - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.91-92.

- 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
  - 4) Memberikan petunjuk yang jelas.
  - 5) Memberikan teguran secara bijaksana.
  - 6) Memberi penguatan ketika diperlukan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 1) Modifikasi perilaku
    - a. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
    - b. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
    - c. Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
  - 2) Pengelolaan kelompok dengan cara (a) peningkatan kerjasama dan keterlibatan, (b) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
  - 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
    - a. Pengabaian yang direncanakan.
    - b. Campur tangan dengan isyarat.
    - c. Mengawasi secara ketat.
    - d. Mengekui perasaan negative peserta didik.
    - e. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.

- f. Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
- g. Menyusun kembali program belajar.
- h. Menghilangkan ketegangan dengan humor.
- i. Mengekang secara fisik.

#### **d. Manajemen Kelas Make Every Minute Count**

Manajemen kelas ini diambil dari salah satu strategi manajemen kelas yang terdapat di buku *Classroom Management* penulis Peace Corps. Manajemen kelas *Make Every Minute Count* membuat guru dapat mengelola kelas dengan baik menggunakan pengaturan waktu di kelas. Dimulai tepat waktu, berakhir tepat waktu, dan beberapa menit waktu kelas yang dihemat setiap hari dapat menambahkan hingga jam pengajaran akademis tambahan pada akhir tahun ajaran.<sup>27</sup>

Beberapa relawan menemukan bahwa mereka dikejutkan oleh gangguan terhadap waktu kelas reguler. Liburan yang tidak dikenal, kunjungan lapangan sekolah, kehadiran anak-anak sekolah diperlukan untuk menyambut seorang pejabat tinggi kota, hari kerja sekolah, atau acara lain dapat mengganggu rencana pembelajaran pada hari itu.<sup>28</sup>

Menurut Nasional Middle School Association (NMSA), lima hingga sepuluh menit terakhir didalam kelas dapat digambarkan sebagai "waktu terbaik dan waktu terburuk". Penutupan kelas tidak

---

<sup>27</sup> Peace Corps, *Classroom Management Idea Book*, (Washington DC : Peace Corps OPATS, 2008), h.52.

<sup>28</sup> Peace Corps, *ibid*, h. 53.

boleh dianggap remeh. Mengakhiri periode kelas dengan anak-anak bukanlah sesuatu yang disatukan pada menit terakhir. Dengan banyaknya kurikulum yang perlu dicakup, hari-hari yang memungkinkan siswa untuk duduk dengan tenang beberapa menit terakhir telah berakhir. Walaupun meminta siswa duduk diam selama beberapa menit terakhir di kelas mungkin tampak seperti ide yang bagus, duduk dan diam bisa menjadi dua tugas yang sangat sulit bagi anak-anak.<sup>29</sup>

### **1. Melaksanakan *Make Every Minute Count***

#### 1) Mengkondisikan suasana

Peneliti membentuk suasana agar dapat memulai pelajaran dengan tepat waktu. Peneliti merencanakan setiap pelajaran sebelumnya. Rencana pelajaran yang dirancang dengan baik memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan menyediakan kegiatan yang bermakna bagi siswa untuk mencapai tujuan.

#### 2) Membuat rancangan kelas

Peneliti membuat papan pertunjukkan, terbagi menjadi 3 bagian yaitu (1) sisi kiri untuk poin organisasi (tanggal, tujuan, instruksi, pekerjaan rumah); (2) bagian tengah untuk pekerjaan yang sedang berlangsung yang dapat dihapus ; dan (3) bagian

---

<sup>29</sup> NMSA, "Make Every Minute Count", dalam *Classroom Connection*, Vol. 10 No.3, 2008, h.1.

kanan untuk poin referensi yang dibutuhkan siswa sepanjang pelajaran.

3) Membuat bel khusus

Peneliti menyiapkan “lonceng kerja” siswa yang dimulai setelah semua siswa memasuki ruangan kelas. Lonceng ini berguna ketika siswa sedang menyalin tujuan pembelajaran untuk pelajaran hari ini, menyalin diagram atau daftar kata ke dalam buku catatan mereka, atau menulis hal paling penting yang dipelajari selama pelajaran.

4) Membuat papan taktik

Peneliti menyiapkan papan taktik dan secarik kertas (*post it*) dengan nama siswa di sebelah kiri. Setiap hari, guru mengirim pertanyaan dengan jawaban singkat. Saat siswa masuk, mereka dapat menulis jawaban mereka di kertas dan menempelkannya di samping nama mereka. Pertanyaan bisa menyenangkan atau dapat meninjau pelajaran sebelumnya.

5) Membuat penilaian

Peneliti memantau kegiatan apakah siswa tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan di papan taktik.

6) Memberikan penghargaan

Peneliti memberikan penghargaan kepada tiga siswa terbaik yang selalu tepat waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.<sup>30</sup>

## 2. Sintaksis *Make Every Minute Count*

**Tabel 2.2**

### **Sintaksis untuk Manajemen Kelas : *Make Every Minute Count***

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
1. Mengkondisikan suasana	Peneliti mengkondisikan suasana dimana semua siswa harus memulai pelajaran dengan tepat waktu.
	Peneliti merencanakan setiap pelajaran sebelumnya yang dirancang dengan baik
2. Membuat rancangan kelas	Peneliti membuat papan di sisi kiri untuk poin organisasi (tanggal, tujuan, instruksi, pekerjaan rumah)
	Peneliti membuat papan bagian tengah untuk pekerjaan yang sedang berlangsung yang dapat dihapus
	Peneliti membuat papan bagian kanan untuk poin referensi yang dibutuhkan siswa sepanjang

<sup>30</sup> Peace Corps, *op.cit*, h.53

	pelajaran.
3. Membuat bel khusus	Peneliti menyiapkan “lonceng kerja” siswa yang dimulai setelah semua siswa memasuki ruangan kelas.
	Peneliti membunyikan “lonceng” ketika waktu telah habis untuk mencatat atau menulis selama pelajaran.
4. Membuat papan taktik	Peneliti menyiapkan papan taktik dan secarik kertas ( <i>post it</i> ) dengan nama siswa di sebelah kiri.
	Peneliti memberikan pertanyaan singkat dipapan taktik tersebut agar siswa dapat menempelkan jawabannya di di <i>post it</i> .
5. Membuat penilaian	Peneliti memantau kegiatan apakah siswa tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran.
	Peneliti memantau apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan di papan taktik.
6. Memberikan penghargaan	Peneliti memberikan penghargaan kepada tiga siswa terbaik yang selalu tepat waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.



#### e. Manajemen Kelas : Classroom Meeting

Classroom Meeting dianggap sebagai proses siklus yang termasuk didalamnya terdapat perencanaan terlebih dahulu, implementasi, penilaian selama implementasi, dan evaluasi akhir itu memperhitungkan faktor-faktor yang berhubungan dengan anak-anak dan lingkungan mereka, dimaksudkan untuk membawa kemajuan dalam kegiatan yang dilakukan untuk kesejahteraan emosional dan belajar anak-anak di kelas.<sup>31</sup> Dalam hasil penelitian Asri, disebutkan bahwa penggunaan strategi classroom meeting dapat merubah perilaku siswa didalam kelas, dimana kelas yang kondusif adalah lingkungan belajar yang mendorong proses belajar intensif dan efektif.<sup>32</sup>

Wiliam Glasser, meyakini bahwa sebagian besar masalah kelas berakar dari kegagalan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa. Model classroom meeting tersebut dapat memberikan siswa lebih banyak kebebasan ketika mereka berhasil dalam pertemuan-pertemuan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam perilakunya sehari-hari untuk belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Clodie Tal, "Case studies to deepen understanding and enhance classroom management skills in preschool teacher. Training", dalam *Early Childhood Education Journal*, Vol.38, No.2, 2010, h.144.

<sup>32</sup> Asri Ida, "Strategi classroom meeting: sebuah penelitian tindakan praktis terhadap siswa dalam rangka membentuk iklim kelas yang positif (di MI Hayatul Islamiyah), *Skripsi strata satu PGMI*, (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), h.121.

<sup>33</sup> R.I. Arends, *Belajar untuk Mengajar* edisi 9, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h.208.

## 1. Melaksanakan *Classroom Meeting*

Classroom meeting terdiri dari enam fase atau langkah. Menurut Arends, pertemuan kelas mungkin tampak cukup sederhana dan mudah dilaksanakan. Dalam kenyataannya, hal tersebut sangat kompleks dan memerlukan keterampilan yang besar dari pihak guru. Apabila guru pemula berada di sekolah di mana pertemuan kelas merupakan hal biasa dan siswa sudah memahami tujuan dasar dan prosedurnya, guru dapat memulai pertemuan pada awal sekolah.<sup>34</sup>

### 1) Menetapkan Suasana

Peneliti membentuk suasana secara keseluruhan agar dapat mendorong partisipasi dengan cara yang bebas dan tidak menghukum. Siswa juga harus disiapkan dalam pola pikir yang tepat untuk membuat pertemuan menjadi produktif.

### 2) Mengidentifikasi Permasalahan

Peneliti memerintahkan para siswa untuk duduk melingkar. Peneliti perlu mengajarkan apa yang menjadi masalah yang sah untuk pertemuan tersebut. Peneliti atau siswa dapat mengangkat suatu permasalahan. Peneliti harus memastikan bahwa permasalahan itu harus dideskripsikan dengan jelas dan mendorong siswa untuk memberikan contoh-contoh yang spesifik untuk masalah yang didiskusikan. Serta

---

<sup>34</sup>R.I. Arends, *ibid*, h. 209

peneliti memastikan apakah siswa benar-benar mengetahui jenis masalah yang dihadapi.

3) Membuat Penilaian

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti meminta siswa untuk mengutarakan dan mengungkapkan nilai-nilainya sendiri tentang masalah perilaku didalam kelas.

4) Mengidentifikasi Arah Tindakan

Peneliti meminta siswa untuk menyarankan berbagai alternatif atau prosedur yang mungkin dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut dan menyepakati salah satunya untuk di ujicobakan.

5) Membuat Komitmen Publik

Peneliti meminta siswa untuk membuat komitmen publik yang melebihi dari sebuah janji untuk menguji cobakan alternatif atau prosedur baru yang telah di sepakati bersama.

6) Menyiapkan Tindak Lanjut dan Penilaian

Setelah siswa membuat komitmen untuk mengujicobakan seperangkat prosedur dan perilaku, penting bahwa komitmen ini dipatuhi dan diases. Secara spesifik peneliti harus ingat komitmen publik yang sudah dibuat dan secara periodik kembali ke komitmen tersebut dalam pertemuan-pertemuan yang akan datang. Jika komitmen tidak dipegang atau jika tindakan yang telah direncanakan tidak

menyelesaikan masalah, maka tambahan waktu dan energi perlu diberikan untuk masalah itu.<sup>35</sup>

## 2. Sintaksis untuk Classroom Meeting

Tabel 2.3

### Sintaksis untuk Manajemen Kelas : Classroom Meeting

Fase	Perilaku Guru
1. Menetapkan Suasana	Peneliti membentuk iklim yang semua siswanya merasa bebas untuk berpartisipasi
	Peneliti mengajak siswa untuk berbagi pendapat dan saling memberikan umpan balik.
2. Mengidentifikasi Permasalahan	Peneliti memerintahkan para siswa untuk duduk melingkar.
	Peneliti atau siswa dapat mengangkat suatu permasalahan.
	Peneliti harus memastikan bahwa permasalahan itu harus dideskripsikan dengan jelas.
	Peneliti mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah yang spesifik untuk masalah yang didiskusikan.

<sup>35</sup> R.I. Arends, *ibid*, h.209-210.

3. Membuat Penilaian	Peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan nilai-nilainya sendiri tentang masalah itu dan perilaku yang terkait dengannya.
4. Mengidentifikasi arah tindakan	Peneliti meminta siswa untuk menyarankan berbagai alternatif perilaku atau prosedur yang mungkin membantu untuk mengatasi masalah itu dan menyepakati salah satunya untuk di Ujicobakan
5. Membuat Komitmen Publik	Peneliti meminta siswa untuk membuat komitmen publik untuk menguji cobakan perilaku atau prosedur baru yang di sepakati bersama
6. Menyiapkan tindak lanjut dan penilaian	Peneliti membahas masalah yang kemarin untuk di evaluasi kembali untuk melihat seberapa efektif masalah itu diatasi dan apakah komitmen siswa masih tetap di pegang

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai manajemen kelas dan keaktifan belajar siswa sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

1. Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusydi Rasyid, dan Ahmad Afif (2017), "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar

Peserta Didik pada MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa”. Dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,250 lebih besar dari pada nilai t tabel distribusi dengan nilai 1,980 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $3,250 > 1,980$ ) = ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) berarti ada pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

2. Rani (2015), “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, Dan *Self-Efficacy* terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 7,15 %. Disarankan bahwa kompetensi manajemen kelas oleh guru dalam mengelola kelas, baik dalam variasi pengelolaan kelas, keluwesan dalam menyampaikan materi, memberikan penanaman yang positif terhadap siswa, guru juga harus memberikan tantangan-tantangan agar siswa dapat terpacu dan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dini Haurriya (2010), “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Termas Baron Nganjuk”. Dengan hasil penelitian bahwa Keaktifan belajar siswa MTsN Termas

Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2009-2010 Dapat dikatakan cukup baik menurut hasil penyekoran dan dari nilai rata-rata kurang. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai rata-rata 7,60 dan dari perolehan hasil analisis bahwa sekitar 33,33% responden mempunyai tingkat keaktifan yang lebih (+) dan 66,66 % responden mempunyai keaktifan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar siswa di MTsN Termas Baron Nganjuk.

4. Oyinloye (2010), "Primary School Teachers' Perception Of Classroom Management And Its Influence On Pupils' Activities." Penelitian ini menyebutkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas mempengaruhi hasil belajar. Oyinloye menyatakan bahwa guru harus melakukan pengelolaan dan pengaturan dengan strategi pembelajaran yang mendorong untuk siswa berperilaku positif dan menarik. Terdapat perbedaan signifikan antara pengelolaan kelas dengan perilaku siswa pada saat di kelas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, Sardiman menyatakan bahwa "dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat. Bisa dikatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik".

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Beberapa macam aktivitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>36</sup>

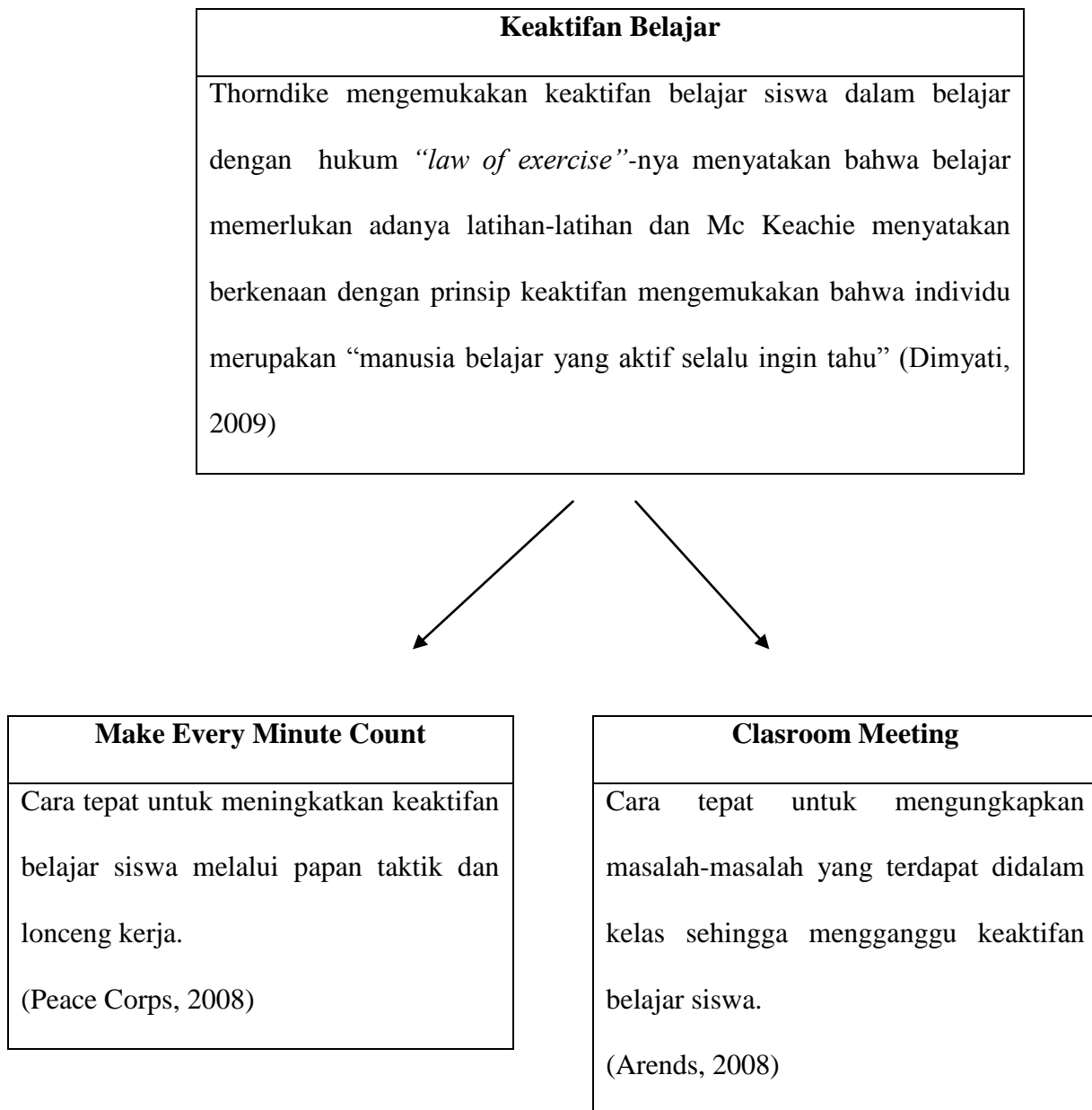
Agar siswa aktif guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi siswa untuk berperan aktif dan terlibat proses pembelajaran sekolah. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat pengajaran yang efektif. Guru harus pintar memilih cara yang tepat agar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas supaya tujuan pengajaran terlaksana dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas perlu adanya alternatif strategi manajemen kelas yang harus digunakan oleh guru, salah satu contoh manajemen kelas yang dapat digunakan adalah “*Make Every Minute Count*” dan “*Classroom Meeting*”. Dengan diterapkannya manajemen kelas guru dapat mengontrol keaktifan belajar siswa yang terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

---

<sup>36</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 97.





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu :

1. Terdapat varians populasi manajemen kelas yang sama/homogen antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dan *Classroom Meeting*.
2. Terdapat perbedaan hasil keaktifan belajar siswa pada kelas A (*Make Every Minute Count*) dan kelas B (*Classroom Meeting*).
3. Terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap perilaku positif siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui varians kedua kelompok sama atau homogen.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah di MI Taufiqurrahman 2 yang bertempat di Jl. Madrasah No.30, RT.3/RW.3, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan Desember 2019 hingga Mei 2020. Jadwal kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:



### C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Creswell mengatakan bahwa pada penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara beberapa variabel.<sup>37</sup> Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, analisis data kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Dengan kata lain, penelitian kuantitatif ini menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen (juga disebut penelitian intervensi atau penelitian perbandingan kelompok) adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya menentukan apakah kegiatan atau materi menciptakan perbedaan pada hasil partisipan.<sup>39</sup> Tujuan penelitian eksperimen ini untuk menguji satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang dapat dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel yang

---

<sup>37</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 23.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14.

<sup>39</sup> John Creswell, *op.cit.*, h. 41.

dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Design penelitian dalam penelitian ini, yaitu eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Kuasi eksperimen melibatkan penempatan (tetapi bukan penempatan random) partisipan ke kelompok. Kuasi eksperimen digunakan karena pada penelitian sesungguhnya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tipe kuasi eksperimen dengan alasan peneliti tidak dapat melakukan kontrol atau pengendalian variabel secara ketat atau secara penuh. Situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan pengontrolan yang demikian ketat. Jadi dalam hal ini peneliti dapat melakukan kontrol variabel sesuai dengan keadaan atau kondisi yang ada.

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>41</sup>

Rancangan kuasi eksperimen (Pre- dan Pasca- Test)

1. Kelompok eksperimen menggunakan manajemen kelas "*Make Every Minute Count*".
2. Kelompok kontrol menggunakan manajemen kelas "*Classroom Meeting*".

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 114.

<sup>41</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 116

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau memengaruhi hasil atau variabel dependen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen/bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas.<sup>42</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas atau independen (X), yaitu manajemen kelas
2. Variabel terikat atau dependen (Y), yaitu keaktifan belajar

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Melihat pada pengertian diatas maka dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa-siswi di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan.

---

<sup>42</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.238-239.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.117.

## 2. Sampel

Supardi menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari beberapa populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>44</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel penelitian pada siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas IV A 21 siswa (kelompok eksperimen) dan IV B 21 siswa (kelompok kontrol).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diinginkan.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

---

<sup>44</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h.26.

<sup>45</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11

<sup>46</sup> Endang Mulyatiningsih, *ibid.*, h. 29.



kuesioner. Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui tiga fase yaitu pertemuan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, dan pembahasan balikan.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data segala sesuatu tentang sekolah dan juga profil sekolah untuk menggambarkan deskripsi sekolah.

## **3. Angket**

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>47</sup> Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas *make every minute count* setelah adanya perlakuan.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **a. Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)**

##### **1) Definisi Konseptual**

Keaktifan belajar yaitu kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar yang dicapai melalui ranah afektif setelah diterapkannya manajemen kelas.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 199.

## 2) Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil nilai siswa dalam ranah afektif. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah Terlibat dalam proses pemecahan masalah, melaksanakan tugas yang diberikan, menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran, dapat mengemukakan gagasan di depan umum, dan penanaman disiplin diri.

### b. Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* (Variabel X)

#### 1) Definisi Konseptual

Manajemen kelas merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas.

*Make Every Minute Count* mempunyai 6 langkah atau fase. Masing-masing fase memiliki isi/perilaku yang berbeda yang harus dilakukan tahap demi tahap oleh seseorang yang melaksanakan manajemen kelas *Make Every Minute Count* (guru/peneliti). Dimana beberapa hari sebelumnya guru/peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari manajemen kelas *Make Every Minute Count*.

#### 2) Definisi Operasional

Manajemen kelas adalah suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya pada ranah (afektif) untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.

*Make Every Minute Count* merupakan cara dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap keaktifan belajar mereka yang dibangun selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

Pengujian instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data saat penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Belajar**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
<b>Keaktifan Belajar Siswa</b>	1. Terlibat dalam proses pemecahan masalah	1,2,3,4,5	5
	2. Melaksanakan tugas	6,7,8,9,10	5
	3. Menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran	11,12,13,14,15	5
	4. Dapat mengemukakan gagasan di depan umum	16,17,18,19,20	5
	5. Penanaman disiplin diri	21,22,23,24,25	5

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup (*close form kuisisioner*, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Angket ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keterampilan manajemen kelas tentang keaktifan belajar siswa.

Teknik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan kriteria pada tabel berikut.<sup>48</sup>

**Tabel 3.3**

**Penskoran jawaban**

No.	Penskoran Jawaban	Skor pertanyaan (+)	Skor pertanyaan (-)
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Pernah	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

Pengujian instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data saat penelitian.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen yang baik umumnya perlu memiliki dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar matematika siswa secara akurat.

#### 1) Validitas

Dalam penelitian ini, untuk mengukur valid tidaknya soal yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian, peneliti mengujicobakan terlebih dulu instrumen tersebut pada siswa diluar sampel penelitian. Validitas ini dicari dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.135.

skor total. Perhitungan validitas ini menggunakan rumus product moment:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = koefisien Korelasi

$N$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Berdasarkan kriteria ketentuan df atau degree of freedom yang sudah didapat dengan menggunakan rumus ( $df = N$ ) maka akan menjadi ( $df = 25$ ) dengan signifikansi 5%. Dengan melihat tabel r pada urutan angka ke-25 dapat dilihat bahwa nilai r tabel adalah sebesar 0,396.

Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ berarti tidak valid}$$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Kriteria Validitas Butir Pertanyaan

Koefisien Validitas ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah

Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS

20. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dan keterangan uji coba validitas terlampir.

Tabel 3.5

## Hasil Uji Coba Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap

## Keaktifan Belajar Siswa

No Item	R_hitung	R_tabel	Keterangan
1	0,399	0,396	Valid
2	0,502	0,396	Valid
3	0,543	0,396	Valid
4	0,775	0,396	Valid
5	0,317	0,396	Tidak Valid
6	0,687	0,396	Valid
7	0,430	0,396	Valid
8	0,600	0,396	Valid

9	0,747	0,396	Valid
10	0,722	0,396	Valid
11	0,662	0,396	Valid
12	0,684	0,396	Valid
13	0,648	0,396	Valid
14	0,413	0,396	Valid
15	0,602	0,396	Valid
16	0,347	0,396	Tidak Valid
17	0,554	0,396	Valid
18	0,625	0,396	Valid
19	0,325	0,396	Tidak Valid
20	0,635	0,396	Valid
21	0,816	0,396	Valid
22	0,665	0,396	Valid
23	0,370	0,396	Tidak Valid
24	0,582	0,396	Valid
25	0,638	0,396	Valid

Mengacu pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 25 butir mengenai keaktifan belajar siswa sebanyak 30 item, diperoleh 21 item yang valid dan 4 item yang tidak valid. Butir yang tidak valid yaitu butir nomor 5, 16, 19, 23. Ke empat butir tersebut dihilangkan karena untuk mengukur indikator yang berkaitan sudah terwakili oleh butir yang lain.

## 2) Reliabilitas

Keandalan (Reliability) merupakan ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan andal jika ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item butir soal

$\sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada tabel, jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka item tes yang diujicobakan reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka item tes yang diujicobakan tidak reliabel.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Realibilitas Butir Pertanyaan**

<b>Koefisien Reliabilitas <math>r_{11}</math></b>	<b>Interpretasi</b>
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat realibilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Derajat realibilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Derajat realibilitas sedang
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Derajat realibilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Derajat realibilitas sangat tinggi



Berikut ini dilakukan uji reliabilitas dengan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	25

Cronbach's Alpha = 0,836

R\_tabel = 0,396

Berdasarkan angka di atas Cronbach's Alpha 0,836 > 0,396 R\_tabel, maka data ini dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>49</sup> Sedangkan Ghozali mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 207-208.

deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kecenderungan distribusi).<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dari data setiap variabelnya yaitu keaktifan belajar siswa (Y), keterampilan mengelola kelas (X).

## **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *Lilliefors*.

## **3. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).<sup>51</sup> Uji homogenitas yang digunakan dengan cara Scheffe (ANOVA-1 Jalan).

## **4. Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, serta uji persyaratan analisis data (normalitas dan homogenitas) untuk melakukan Uji Beda.

---

<sup>50</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19-20.

<sup>51</sup> Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Ed.2*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.159.

## I. Hipotesis Statistika

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh manajemen kelas "*Make Every Minute Count*" terhadap keaktifan belajar siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh manajemen kelas "*Make Every Minute Count*" terhadap keaktifan belajar siswa

$\mu_1$  = Skor rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  = Skor rata-rata keaktifan belajar kelas kontrol

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MI Taufiqurrahman 2**

MI Taufiqurrahman II berada di kelurahan Kukusan atau dikenal dengan wilayah Kukusan Teknik. Pendirian MI Taufiqurrahman II ini memiliki hubungan historis dengan pembangunan Universitas Indonesia. Sebelum Universitas Indonesia dibangun ada berdiri sebuah madrasah di lokasi itu, dan itu merupakan satu-satunya sarana pendidikan untuk anak-anak yang berada di kampung kukusan.

Para tahun 1980-an dilakukan pembangunan Universitas Indonesia di wilayah Depok. Pembangunan menggunakan lahan yang cukup luas, akibatnya beberapa perkampungan rakyat yang berada di are pembangunan mesti dipindahkan termasuk salah satunya pemindahan warga kampung Bambon (kukusan) dan Madrasah yang ada satu-satunya pun harus dipindahkan ke kavling (Beji Timur). Dan pemindahan lokasi sekolah mengakibatkan jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh anak-anak yang akan bersekolah di Madrasah. Kira-kira jarak yang harus ditempuh  $\pm 2$  km.

Hal inilah yang memprakarsai pembangunan madrasah baru yang diberi nama MI Taufiqurrahman II, dengan keinginan besar,

kebutuhan dan kesadaran akan pendidikan maka warga masyarakat berinisiatif untuk mencari lahan baru yang lebih layak dan mudah dijangkau.

Masyarakat lebih memilih untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah ketimbang Sekolah Dasar biasa. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa anak-anak tidak hanya akan belajar pendidikan umum saja namun juga mendapat nilai tambah pelajaran agama. Dengan demikian diharapkan anak-anak dapat ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu agama. Dengan ditanamkannya nilai-nilai agama sejak dini diharapkan akan menjadi benteng dan filter ketika mereka besar nanti. Dengan kesepakatan masyarakat yang memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan ini, untuk tahap pertama terkumpul sebidang tanah seluas 400 m<sup>2</sup>. Masyarakat tidak berhenti sampai disitu saja, warga (masyarakat) terus mencari lahan tambahan untuk pendirian Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman II, selanjutnya tahap kedua area madrasah bertambah lagi 358 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari warga masyarakat. Maka luas sekolah akhirnya menjadi 758 m<sup>2</sup>.

Tahun 1980 pembangunan Madrasah Taufiqurrahman II dimulai dengan biaya swadaya masyarakat. Pada pembangunan tahap awal dibangun 2 ruang kelas. Dengan seiring berjalannya waktu, anak yang masuk ke MI Taufiqurrahman II semakin bertambah. Dan pada tahun 1984 ditambah 3 ruang kelas lagi menjadi 5 ruang kelas.

Pada tahun 1990 MI Taufiqurrahman II mendapat dana rehab dari Departemen Agama Republik Indonesia, maka dibangun 1 (satu) kelas lagi hingga genaplah pembangunan sekolah ini menjadi 6 (enam) kelas.

Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang memprakarsai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman II :

1. H. Muhammad Alif
2. H. Riman
3. H. Nasim
4. H. Yusuf
5. H. Abdurrahman
6. H. Jayadi HS
7. Ahmad HR
8. Remaja Karang Taruna “RISNI”<sup>52</sup>

**Tabel 4.1**

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1.	Guru PNS	4
2.	Guru Honorer	12
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
3.	Pegawai TU	2

<sup>52</sup> Wawancara Kepala Madrasah MI Taufiqurrahman II, jum'at 14 Februari 2020

**Tabel 4.2****JUMLAH SISWA DALAM 4 (EMPAT) TAHUN TERAKHIR**

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	42	2	39	2	39	2	30	1
2017/2018	49	2	41	2	38	1	38	1
2018/2019	46	2	43	2	40	2	38	1
2019/2020	54	2	46	2	44	2	42	2

**Tabel 4.3**

Tahun Ajaran	Kelas 5		Kelas 6		Jumlah 1-6	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	35	1	44	2	229	10
2017/2018	30	1	34	1	230	8
2018/2019	34	1	28	1	229	9
2019/2020	38	1	33	1	255	10

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mengambil dari hasil nilai keaktifan belajar siswa didalam kelas. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai keaktifan belajar siswa yang dilakukan pada kelas IV A yang menggunakan manajemen kelas “*Make Every Minute Count*” dan kelas IV B yang menggunakan manajemen kelas “*Classroom Meeting*”.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2020 peneliti melakukan observasi awal di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan, dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat subjek

penelitian sebanyak 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas Eksperimen (*Make Every Minute Count*) dan kelas IV B yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol (*Classroom Meeting*). Kemudian peneliti menemui guru yang bersangkutan yaitu guru kelas IV A Bapak Abdul Azis, S.E dan IV B Ibu Iis Nurlaela, S.Ag.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pengambilan nilai keaktifan belajar siswa didalam kelas pada siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B. Pelaksanaan dilakukan selama dua minggu dengan menerapkan manajemen kelas "*Make Every Minute Count*" pada kelas IV A dan manajemen kelas "*Classroom Meeting*" pada kelas IV B.

## **2. Deskripsi Data Manajemen Kelas *Make Every Minute Count***

Berikut pelaksanaan manajemen kelas pada kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan dengan judul skripsi "Pengaruh Manajemen Kelas "make every minute count" terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan" :

### **a. Mengkondisikan suasana**

Peneliti mengkondisikan suasana kelas yang sebelumnya gaduh dan tidak kondusif menjadi tenang dan rapi. Para siswa sangat antusias untuk memulai pembelajaran hari ini. Peneliti



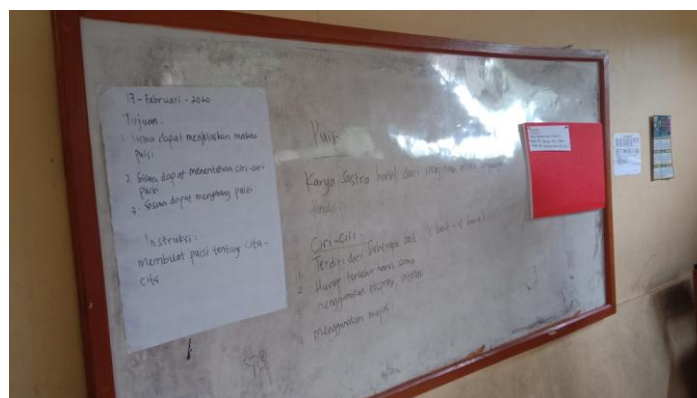
mengkondisikan siswa agar siap untuk menerapkan pola pikir yang tepat.



**Gambar 4.1**

#### **b. Membuat rancangan kelas**

Setelah mengkondisikan suasana, peneliti membuat papan disisi kiri untuk mencatat tanggal, tujuan, dan instruksi yang diberikan. Lalu peneliti menyiapkan papan ditengah untuk mencatat hal-hal yang perlu ditulis dan dapat dihapus. Peneliti juga menyiapkan papan sebelah kanan untuk menuliskan referensi ketika pembelajaran berlangsung.



**Gambar 4.2**

### c. Membuat bel khusus

Setelah peneliti menyiapkan rancangan tersebut, peneliti menyiapkan bel khusus lalu memberikan intruksi kepada siswa untuk mencatat dan merangkum apa saja yang telah peneliti katakan dan catat di papan bagian tengah. Peneliti memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk menyelesaikan instruksi. Setelah waktu habis, peneliti membunyikan bel tersebut. Ternyata ada 4-6 siswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikannya.



**Gambar 4.3**

### d. Membuat papan taktik

Setelah kegiatan tersebut terlaksana, peneliti menyiapkan papan taktik lalu meminta siswa menyiapkan secarik kertas. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah peneliti sampaikan. Lalu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di kertas lalu menempelkannya di papan taktik. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu di waktu sebelum pembelajaran diakhiri. Peneliti selalu memberikan

pertanyaan dan melihat seberapa aktif siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut. Ternyata ada 2-3 siswa masih malas untuk ikut serta dan aktif dalam menjawab pertanyaan.



**Gambar 4.4**

#### **e. Membuat penilaian**

Peneliti memantau kegiatan siswa selama manajemen kelas diterapkan. Nilai-nilai yang dapat peneliti lihat adalah berkaitan dengan kurang percaya dirinya siswa dalam menjawab pertanyaan hal ini diakibatkan karena siswa yang masih takut salah dalam menjawab sehingga keaktifan belajarnya rendah. Sebagai contoh, seorang siswa sangat ingin menjawab apabila diberikan pertanyaan namun kurangnya percaya diri, takut salah, dan takut menjadi bahan ejekan teman-temannya menjadikan siswa tersebut pasif dalam mengikuti pembelajaran akibatnya keaktifan belajarnya rendah. Manajemen kelas *make every minute count* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### **f. Memberikan penghargaan**

Setelah 2 minggu manajemen kelas ini diterapkan, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti manajemen kelas yang diterapkan dan proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari seberapa sering dan benarnya siswa dalam menjawab pertanyaan.



**Gambar 4.5**

### **3. Deskripsi Data Manajemen Kelas *Classroom Meeting***

#### **a. Menetapkan Suasana**

Peneliti mengkondisikan suasana dimana siswa merasa bebas untuk berpartisipasi dan untuk membagi pendapat dan balikan. Peneliti juga mengelola lingkungan belajar agar nyaman dan menyenangkan. Sebelum pertemuan kelas dapat berhasil, suasana keseluruhan haruslah dapat mendorong partisipasi dengan cara yang bebas dan tidak menghukum. Siswa juga harus disiapkan

dalam pola pikir yang tepat untuk membuat pertemuan menjadi produktif.<sup>53</sup>



**Gambar 4.6**

#### **b. Mengidentifikasi Permasalahan**

Setelah mengkondisikan kelas, peneliti meminta siswa untuk duduk melingkar. Peneliti atau siswa mengangkat suatu permasalahan. Peneliti harus memastikan bahwa permasalahan harus dijabarkan secara menyeluruh. Serta permasalahan tersebut harus disertai dengan contoh.

Siswa yang belum pernah terlibat dalam manajemen kelas ini yaitu pertemuan kelas perlu diajarkan apa yang menjadi masalah yang sah untuk pertemuan tersebut. Peneliti mengajarkan siswa untuk berlatih menyatakan masalah, memberikan waktu untuk menetapkan masalah, dan mengidentifikasi masalah tersebut.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> R.I. Arends, *Belajar untuk Mengajar* edisi 9, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h.209.

<sup>54</sup> R.I. Arends, *ibid.*, h.209.

Setelah siswa duduk melingkar, peneliti dan siswa mengangkat suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas yaitu tentang keaktifan belajar siswa.



**Gambar 4.7**

### **c. Membuat Penilaian**

Setelah siswa menyebutkan masalah-masalah apa saja yang terkait dengan keaktifan belajar mereka. Peneliti meminta siswa untuk mengutarakan nilai-nilai sendiri tentang keaktifan belajar didalam kelas.

Nilai-nilai yang mengelilingi sebagian besar masalah keaktifan belajar dikelas khususnya perbedaan dalam hal nilai pekerjaan akademis. Beberapa siswa tidak menghargai pekerjaan akademis seperti guru. Pada saat yang sama, guru persamaan nilai yang menakjubkan lintas batas ras, suku, kelas sosial dalam hal aspek-aspek lain perilaku siswa. Pertemuan kelas (*classroom*

*meeting*) dapat menjadi forum yang penting untuk berbicara mengenai persamaan dan perbedaan nilai.<sup>55</sup>



**Gambar 4.8**

#### **d. Mengidentifikasi Arah Tindakan**

Peneliti meminta siswa untuk mengusulkan berbagai alternatif atau prosedur yang mungkin dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut dan menyepakati salah satunya untuk di ujicobakan. Siswa sangat bersemangat dan antusias ketika peneliti memberikan solusi untuk membantu mengatasi masalah keaktifan belajar dikelas. Lalu beberapa siswa juga memberikan usulan untuk mengatasi masalah tersebut. dan yang paling banyak disepakati adalah alternatif “penerapan sikap aktif belajar didalam kelas”. Siswa dan peneliti telah menyepakati bersama alternatif tersebut.

---

<sup>55</sup> R.I. Arends, *ibid.*, h.210.

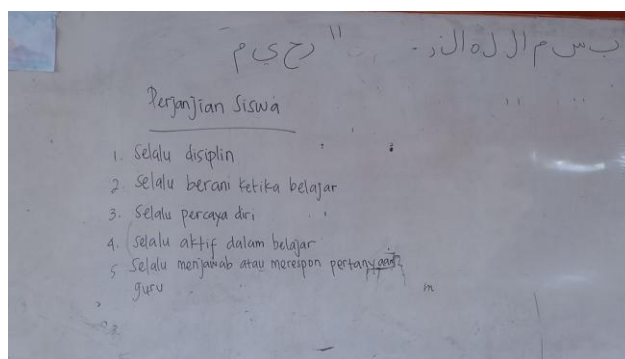




**Gambar 4.9**

#### **e. Membuat Komitmen Publik**

Peneliti meminta siswa untuk membuat komitmen publik yang tidak lebih dari janji yang dibuat siswa untuk menguji cobakan alternatif baru yang telah di sepakati bersama. Alternatif yang telah disepakati bersama dalam kelas IV B yaitu “penerapan sikap aktif belajar didalam kelas”. Kemudian peneliti akan memberikan apresiasi kepada siswa yang selalu aktif didalam kelas. Penerapan sikap ini adalah untuk mengurangi hal-hal seperti rasa tidak percaya diri, ragu, dan ketakutan didalam kelas. Peneliti menuliskan komitmen ini agar siswa selalu mengingatnya.



**Gambar 4.10**



#### f. Menyiapkan Tindak Lanjut dan Penilaian

Setelah siswa membuat komitmen untuk diujicobakan, penting kiranya bahwa komitmen ini diikuti dan dinilai. Khususnya, guru harus ingat komitmen publik yang dibuat dan secara periodik kembali ke komitmen tersebut dalam pertemuan kelas mendatang. Jika komitmen tidak dijaga atau jika tindakan yang direncanakan tidak memecahkan masalah, waktu dan energi tambahan harus diberikan kepada masalah tersebut.<sup>56</sup>

Peneliti membahas masalah yang kemarin untuk di evaluasi serta melihat seberapa efektif masalah itu diatasi dan apakah komitmen siswa masih tetap di pegang.



**Gambar 4.11**

Setelah dua minggu diterapkannya manajemen kelas ini, siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlihat pasif dan cenderung enggan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan

---

<sup>56</sup> R.I. Arends, *ibid.*, h.210.

evaluasi, masih banyak siswa yang mengeluh bahwasanya mereka masih ada keraguan, tidak berani, dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dibuktikan dengan melihat nilai keaktifan belajar siswa pada siswa kelas IV. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus t “tes” untuk dua sampel besar yang satu sama lain.

#### 4. Deskripsi Data Hasil Manajemen Kelas Eksperimen dan Kontrol

Adapun data dari hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### **Distribusi Skor Perilaku Positif Siswa**

#### **Pre-Test & Post-Test**

#### **Kelas IV A & Kelas IV B MIS Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur**

No.	Kelas Eksperimen (Make Every Minute Count) IV A		Kelas Kontrol (Classroom Meeting) IV B	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	76	85	69	83
2	75	83	66	73
3	73	83	67	73
4	74	87	72	82
5	79	100	82	85
6	73	80	85	86
7	73	91	73	82
8	64	77	71	78

9	77	86	72	79
10	70	87	70	75
11	87	94	71	80
12	70	86	70	82
13	71	85	74	84
14	78	89	85	89
15	73	84	83	89
16	74	83	68	74
17	67	86	81	95
18	72	86	77	84
19	71	82	73	81
20	72	80	88	94
21	80	92	71	80

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Parametris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Konsep dasar dalam uji normalitas adalah:<sup>57</sup>

- a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- b. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.241

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Keaktifan Belajar	Pre_Test Eksperimen (MEMC)	,147	21	,200*	,951	21	,351	Normal
	Post_Test Eksperimen (MEMC)	,185	21	,058	,942	21	,238	Normal
	Pre_Test Kontrol (CM)	,219	21	,010	,892	21	,024	Tidak Normal
	Post_Test Kontrol (CM)	,104	21	,200*	,957	21	,451	Normal

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Interpretasi Uji Normalitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk, maka dapat disimpulkan:

- a. Data Pre\_Test Eksperimen (MEMC) dari uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi NORMAL.
- b. Data Post\_Test Eksperimen (MEMC) dari uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi NORMAL.

- c. Data Pre\_Test Kontrol (CM) dari uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk  $< 0,05$  maka data penelitian berdistribusi TIDAK NORMAL.
- d. Data Post\_Test Kontrol (CM) dari uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi NORMAL.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Jadi penekanan dari homogenitas data adalah pada keragaman varians data tersebut.<sup>58</sup> Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independent sample t test. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen (*Make Every Minute Count*) dan data post-test kelas kontrol (*Classroom Meeting*) bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data akan berdistribusi homogen
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak homogen

---

<sup>58</sup> Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Ed.2*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.159.

Berdasarkan hasil homogenitas data menggunakan SPSS 20, maka diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
Keaktifan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,590	3	80	<b>,198</b>

### Interpretasi Uji Homogenitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar  $0,198 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika signifikansi  $> 0,05$  maka data homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelas Eksperimen dan data Post-test kelas Kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Deskriptif dengan SPSS

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>59</sup> Selanjutnya penulis menghitung data dengan statistik

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.206-207.

deskriptif menggunakan bantuan SPSS 20 yang akan dijabarkan sebagai berikut :

<b>Tabel 4.7</b>					
<b>Hasil Analisis Statistik Deskriptif</b>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
keaktifan belajar	pre_test eksperimen	Mean		73,76	1,058
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,56	
			Upper Bound	75,97	
		5% Trimmed Mean		73,58	
		Median		73,00	
		Variance		23,490	
		Std. Deviation		4,847	
		Minimum		64	
		Maximum		87	
		Range		23	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		,694	,501
		Kurtosis		2,018	,972
		post_test eksperimen	Mean		86,00
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	83,65	
			Upper Bound	88,35	
	5% Trimmed Mean		85,73		
	Median		86,00		
	Variance		26,700		
	Std. Deviation		5,167		
	Minimum		77		
	Maximum		100		
	Range		23		
Interquartile Range		5			
Skewness		,925	,501		

		Kurtosis	1,625	,972	
	pre_test kontrol	Mean	74,67	1,443	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,66	
			Upper Bound	77,68	
		5% Trimmed Mean	74,41		
		Median	72,00		
		Variance	43,733		
		Std. Deviation	6,613		
		Minimum	66		
		Maximum	88		
		Range	22		
		Interquartile Range	12		
		Skewness	,733	,501	
		Kurtosis	-,773	,972	
		post_test kontrol	Mean	82,29	1,338
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	79,49	
			Upper Bound	85,08	
	5% Trimmed Mean		82,10		
	Median		82,00		
	Variance		37,614		
	Std. Deviation		6,133		
	Minimum		73		
	Maximum		95		
	Range		22		
	Interquartile Range		7		
	Skewness		,396	,501	
	Kurtosis		-,062	,972	

Rekapitulasi hasil analisis statistik deskriptif dari perhitungan post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:



Tabel 4.8

## Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No.	Distribusi Frekuensi	Pre-Test		Post-Test	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai tertinggi	87	88	100	95
2.	Nilai terendah	64	66	77	73
3.	Mean	73,76	74,67	86,00	82,29
4.	Median	73,00	72,00	86,00	82,00
5.	Standar Deviasi	4,847	6,613	5,167	6,133

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas telah di dapatkan nilai terendah Pre-Test kelas Eksperimen sebesar 64, nilai tertinggi Pre-Test kelas Eksperimen sebesar 87 dan nilai terendah Pre-Test kelas Kontrol sebesar 66, nilai tertinggi Pre-Test kelas Kontrol sebesar 88. Kemudian nilai terendah Post Test kelas Eksperimen sebesar 77, nilai tertinggi Post-Test Eksperimen sebesar 100, dan nilai terendah Post-Test Kontrol sebesar 73, dan nilai tertinggi Post-Test Kontrol sebesar 95.

Sesudah peneliti melakukan penelitian pada kelas eksperimen dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* dan kelas kontrol dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*, data diatas memberikan gambaran bahwa terjadi perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbedaan terjadi pada kelas kontrol dengan nilai mean 82,29, sedangkan untuk kelas eksperimen

86,00. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa yaitu kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

## 2. Uji Non-Parametrik Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan karena ada data penelitian yang berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis. Uji Wilcoxon juga dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak.<sup>60</sup>

Uji Wilcoxon dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah “Apakah manajemen kelas *Make Every Minute Count* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas IV A?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji Wilcoxon test dilakukan terhadap data Pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (*Make Every Minute Count*). Kemudian data Pre-test kelas kontrol dengan Post-test kelas kontrol (*Classroom Meeting*).

Berdasarkan hasil uji non-parametrik Wilcoxon menggunakan SPSS 20, maka diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

---

<sup>60</sup> [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

**Tabel 4.9**  
**Ranks**

		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
<b>Post – Pre Eksperimen</b>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11,00	231,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	21		
<b>Post – Pre Kontrol</b>	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11,00	231,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	21		

- a. Post < Pre  
b. Post > Pre  
c. Post = Pre

#### **Interpretasi Uji Wilcoxon**

- a. Negative ranks atau (selisih) negatif antara manajemen kelas eksperimen dan kontrol untuk Pre Test dan Post Test adalah 0 baik pada nilai N, Mean Rank, dan Sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre Test ke nilai Post Test
- b. Postive ranks atau (selisih) positif antara manajemen kelas eksperimen dan kontrol untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 21 data positif yang artinya 21 siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar mereka. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00 dan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks sebesar 231,00.

- c. Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara Pre Test dan Post Test.

**Tabel 4.10**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post – Pre Eksperimen
Z	-4,018 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari test statistics diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil dari keaktifan belajar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa **terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV.**

### 3. Uji Beda Non Parametrik Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney (U) adalah uji non-parametrik yang tergolong kuat sebagai pengganti uji-t. Pada uji Mann-Whitney asumsi normalitas dan homogenitas tidak diperlukan yang penting level pengukurannya minimal ordinal dan variabel yang akan diuji

merupakan variabel kontinu. Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (*independent*).<sup>61</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk memilih uji Mann-Whitney. Cara ini dilakukan karena data dari Uji Normalitas tidak berdistribusi normal namun dari Uji Homogenitas data dikatakan homogen. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan Uji Man- Whitney. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Uji Mann-Whitney dengan menggunakan program SPSS 20:

**Tabel 4.11**  
**Ranks**

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keaktifan Belajar	Kelas A	21	25,64	538,50
	Kelas B	21	17,36	364,50
	Total	42		

**Tabel 4.12**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Keaktifan Belajar
Mann-Whitney U	133,500
Wilcoxon W	364,500
Z	-2,194

<sup>61</sup> Kadir., *op.cit*, h.489.

Asymp. Sig. (2-tailed)	,028
------------------------	------

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Man-Whitney pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2**, atau dapat dikatakan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan bahwa dalam perhitungan data dengan menggunakan uji Man-Whitney pada aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa taraf signifikansi  $0,028 < 0,05$ .

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Make Every Minute Count

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *make every minute count* terhadap keaktifan belajar siswa di kelas IV A. Data ini dibuktikan dengan output dari **Uji Non-Parametrik Wilcoxon** diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa dari **Pre-tes kelas Eksperimen dengan nilai Post-test kelas Eksperimen (Make Every Minute Count)**, atau terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya manajemen kelas (Make Every Minute Count)

dengan sesudah di terapkannya manajemen kelas (*Make Every Minute Count*).

Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 telah didapatkan perbedaan nilai maximum **Pre-test kelas Eksperimen sebesar 87 dan nilai maximum Post-test Eksperimen sebesar 100**, yang artinya nilai maximum setelah di terapkannya manajemen kelas *Make Every Minute Count* lebih besar daripada nilai maximum sebelum diterapkannya manajemen kelas *Make Every Minute Count*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas IV-A.

## 2. Classroom Meeting

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan terhadap keaktifan belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*. Data ini dibuktikan dengan hasil output **Uji Beda Non-Parametrik Mann-Whitney** pada tabel 4.11 diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar  $0,028 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*. Kemudian hal ini juga dibuktikan dengan hasil *output* dari *Group Statistics* telah didapatkan

data hasil nilai rata-rata **Post-Test Eksperimen sebesar 100** dan nilai rata-rata **Post-Test Kontrol sebesar 95**, yang artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari *Test Of Homogeneity* diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,198 > 0,05$  yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.
2. Berdasarkan hasil data dari analisis statistik deskriptif terlihat nilai rata-rata keaktifan belajar Post Test eksperimen sebesar 86,00 dan standar deviasi 5,167 serta nilai rata-rata keaktifan belajar Post Test kontrol sebesar 82,29 dan standar deviasi 6,133. Hal ini berarti secara deskriptif keaktifan belajar siswa yang di manajemen kelas dengan menggunakan model *Make Every Minute Count* lebih tinggi dan lebih konsisten daripada keaktifan belajar siswa yang di manajemen kelas dengan menggunakan model *Classroom Meeting*. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas “*Make Every Minute Count*” dengan manajemen kelas “*Classroom Meeting*”.

3. Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon diperoleh data Asymp.Sig. (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka “ $H_a$  diterima”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa.
4. Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney diperoleh data taraf signifikansi atau Asymp.Sig. (2-Tailed)  $0,028 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 atau  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menggunakan manajemen kelas *Make Every Minute Count* ini. Sehingga siswa dapat memaksimalkan proses belajarnya dikelas.

2. Guru perlu konsisten dan tegas dalam menerapkan manajemen kelas agar hasil yang didapat maksimal serta pembelajaran dikelas menjadi efektif.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI Taufiqurrahman 2 tahun ajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar selalu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. *Belajar untuk Mengajar*. Cet. ke-9. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Capizzi, A.M. 2009. "Start the Year Off Right: Designing and Evaluating a Supportive Classroom Management Plan". dalam *Love Publishing Company*, vol 42 (3), 12 halaman.
- Corps, P. *Classroom Management Idea Book*, Washington DC : Peace Corps OPATS. 2008.
- Creswell, J. *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Emmer, E.T. dan Sabornie, E.J. *Introduction to the second edition In E. T. Emmer & E. J. Sabornie (Eds.) Handbook of classroom management*. New York : Routledge. 2015.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Ida, A. "Strategi Classroom Meeting: Sebuah Penelitian Tindakan Praktis Terhadap Siswa dalam Rangka Membentuk Iklim Kelas yang Positif (di MI Hayatul Islamiyah)". *Skripsi* pada program strata satu Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta: 2019.
- Kadir. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* Cet. Ke-2. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2015.
- Kemal, K. 2009. "The effect of classroom management skills of elementary school teachers on undesirable discipline behaviour of students", dalam *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol 1 (1), 11 halaman.
- LePage, P., et al. *Classroom management. In L. Darling-Hammond & J. Bransford (Eds.), Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do* (pp. 327-357). San Francisco: Jossey-Bass. 2015.
- Marzano, R.J., dan Marzano, J.S. 2003. "The key to classroom management", dalam *Educational Leadership*, vol 61 (1), 10 halaman.

- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyatiningsih, E. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Nie, Y. dan Lau, S. 2009. "Complementary roles of care and behavioral control in classroom management: The self-determination theory perspective". Dalam *Contemporary Educational Psychology*, vol 34, 10 halaman.
- NMSA. 2008. "Make Every Minute Count". Dalam *Classroom Connection*, vol 10 (3), 4 halaman.
- O'Connor, E.E., Dearing, E., dan Collins, B.A. 2011. "Teacher-child relationship and behavior problem trajectories in elementary school". Dalam *American Educational Research Journal*, vol 48 (1), 42 halaman.
- Perle, J.G. 2016. "Teacher-provided positive attending to improve student behavior". Dalam *Teaching Exceptional Children*, vol. 48 (5), 7 halaman.
- Pressley, M., et al. 2001. "A study of effective first-grade literacy instruction". Dalam *Scientific Studies of Reading*, vol 5 (1), 23 halaman.
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991.
- Rosfiani, O., Akbar, M., dan Neolaka, M. 2019. "Assesing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest." Dalam *TARBIYA: Journal of Education of Muslim Society*, vol 6 (1), 12 halaman.
- Rosfiani, O. et al., 2020. "Improving student mathematics achievements of elementary school in 1st grade through demonstration models", Dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*, vol 9 (3), 4 halaman.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
- Simonsen, B., et al. 2008. "Evidence-based practices in classroom management: Considerations for research to practice". Dalam *Education & Treatment of Children*, vol 31 (3), 30 halaman.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Sugai, G. dan Homer, R. 2002. "The evolution of discipline practices: School-wide positive behavior supports". Dalam *Child & Family Therapy*, vol 24 (1-2), 27 halaman.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Supardi. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication. 2013.

Tal, C.. 2010. "Case studies to deepen understanding and enhance classroom management skills in preschool teacher training". Dalam *Early Childhood Education Journal*, vol 38 (2), 10 halaman.

Usman, M.O. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya. 2009.

Weiner, L. 2000. "Research in the 90s: Implications for urban teacher preparation". Dalam *Review of Educational Research*, vol 70 (3), 38 halaman.

Wong, H.K dan Wong, R.T. *How to be an effective teacher, the first days of school*. Cet. ke-4. CA: Harry K. Wong. 2009.

[www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

Yamin, M. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI). 2007.

Yamin, M. *Pengembangan Kompetensi Pembelajar*. Jakarta: UI-Press. 2004.

**LAMPIRAN I**  
**UJI COBA INSTRUMEN**  
**DAN**  
**HASIL DATA UJI COBA INSTRUMEN**

## ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

### 1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.
- d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:

S : Selalu

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

K : Kadang-Kadang

P : Pernah

### 2. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama :

b. No.absen :

c. Kelas :

### 3. DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan	S	SR	K	P	TP
<b>Terlibat dalam proses pemecahan masalah</b>					
26. Saya selalu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.					
27. Saya berusaha memberikan pendapat ketika guru memberikan suatu masalah untuk dipecahkan.					
28. Saya dapat memecahkan kasus dan permasalahan yang diberikan oleh guru.					
29. Saya selalu memecahkan masalah melalui literatur (sumber belajar)					
30. Saya selalu bertanya kepada teman yang lebih paham					



ketika mengalami kesulitan.					
<b>Melaksanakan tugas yang diberikan</b>					
31. Saya berusaha melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru.					
32. Saya selalu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar baik di sekolah maupun di rumah.					
33. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas tepat waktu.					
34. Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru ketika diberikan tugas.					
35. Saya selalu mencari informasi tambahan ketika ada pertanyaan yang menyulitkan saya					
<b>Menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran</b>					
36. Saya selalu menghargai perbedaan pendapat temanaya					
37. Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok					
38. Saya selalu aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah					
39. Saya selalu menyarankan cara penyajian informasi yang menarik					
40. Saya berusaha mengamati teman yang lebih paham dari saya agar saya cepat mengerti					
<b>Dapat mengemukakan gagasan di depan umum</b>					
41. Saya selalu merespon pertanyaan atau instruksi dari guru					
42. Saya selalu memberikan pendapat ketika diskusi					
43. Saya berani untuk menjelaskan hasil temuan atau hasil diskusi					
44. Saya berani mengungkapkan pendapat atau gagasan di depan umum					
45. Saya selalu membuat catatan sendiri sebelum mengungkapkan pendapat					
<b>Penanaman disiplin diri</b>					
46. Saya berusaha mencatat materi yang diberikan dan ditulis					

lengkap dan rapi					
47. Saya berusaha serius mengikuti pembelajaran					
48. Saya berusaha memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas					
49. Saya selalu merangkum hasil akhir dari diskusi					
50. Saya menyelesaikan latihan soal dengan baik sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi yang telah saya terima.					

### **PERSETUJUAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang bernama Rani Sheilla, NIM 2016590010 dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah MI Taufiqurrahman 2 Kukusan”.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat buruk terhadap saya dan keluarga saya. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Depok, .... Februari 2020

**Peneliti**

**Responden**

**Rani Sheilla**

(.....)

### Data Uji Coba Instrumen MIT Nurul Iman Depok

Nama	I.1					I.2					I.3					I.4					I.5					Total
	I1.1	I1.2	I1.3	I1.4	I1.5	I2.6	I2.7	I2.8	I2.9	I2.10	I3.11	I3.12	I3.13	I3.14	I3.15	I4.16	I4.17	I4.18	I4.19	I4.20	I5.21	I5.22	I5.23	I5.24	I5.25	
SNA	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	4	4	2	4	4	55	
DC	3	2	5	1	2	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	5	1	5	57
DZ	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	59
MRB	5	5	5	5	1	2	5	3	1	4	5	5	1	5	1	1	5	4	1	5	5	2	1	5	5	87
HHA	1	4	2	5	4	5	2	5	5	5	5	2	2	4	5	2	5	2	1	5	5	5	4	2	4	91
RRW	1	3	3	5	4	5	2	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	1	1	3	5	5	3	5	91
SNH	1	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	1	1	54
AZ	3	1	3	1	2	3	1	3	2	2	4	5	2	1	4	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	63
SSH	3	1	2	3	4	4	1	3	2	2	4	5	3	3	1	2	3	2	1	1	2	4	4	1	4	65
NAZ	2	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	5	3	3	81
AR	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	5	2	2	4	2	2	4	4	2	1	2	4	4	3	4	74
MA	1	3	5	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	5	3	1	5	5	4	4	4	4	88
UBA	3	1	4	1	3	5	3	4	5	5	5	5	3	3	2	3	2	2	3	3	5	5	5	5	4	89
LFS	2	3	1	3	5	4	3	3	4	3	4	5	3	1	5	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	80
AR	1	3	1	2	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	1	1	1	2	4	2	3	3	63
LAR	3	1	3	4	2	5	4	4	2	4	3	5	3	2	2	3	5	1	2	4	4	5	3	1	5	80
NA	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	84
SA	3	4	2	3	4	3	3	3	5	3	2	4	3	3	5	3	2	4	3	4	5	5	4	3	5	88
RMP	1	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	5	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	76
MRR	1	2	4	3	5	5	5	2	5	2	5	5	5	4	5	2	2	5	5	2	5	5	5	2	2	93
AZN	2	1	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	4	4	2	4	4	68
AG	1	3	2	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	1	5	5	3	2	1	1	3	3	3	1	3	77
AL	2	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	95
GZA	1	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	87
HRS	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	4	1	2	3	3	4	2	2	2	3	4	61

## Perhitungan Uji Coba Instrumen

### Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	25

## HASIL UJI VALIDITAS

### KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV MI TAUFIQURRAHMAN 2 KUKUSAN

#### TINGKAT SIGNIFIKANSI 5%

No Item	R_hitung	R_tabel	Keterangan
1	0,399	0,396	Valid
2	0,502	0,396	Valid
3	0,543	0,396	Valid
4	0,775	0,396	Valid
5	0,317	0,396	Tidak Valid
6	0,687	0,396	Valid
7	0,430	0,396	Valid
8	0,600	0,396	Valid
9	0,747	0,396	Valid
10	0,722	0,396	Valid
11	0,662	0,396	Valid
12	0,684	0,396	Valid
13	0,648	0,396	Valid
14	0,413	0,396	Valid
15	0,602	0,396	Valid
16	0,347	0,396	Tidak Valid
17	0,554	0,396	Valid
18	0,625	0,396	Valid
19	0,325	0,396	Tidak Valid
20	0,635	0,396	Valid

21	0,816	0,396	Valid
22	0,665	0,396	Valid
23	0,370	0,396	Tidak Valid
24	0,582	0,396	Valid
25	0,638	0,396	Valid

## DISTRIBUSI NILAI $r_{\text{tabel}}$ SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**LAMPIRAN II**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**



## ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

### 1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.
- d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:

S : Selalu

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

K : Kadang-Kadang

P : Pernah

### 2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :

### 3. DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan	S	SR	K	P	TP
<b>Terlibat dalam proses pemecahan masalah</b>					
1. Selalu terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.					
2. Berusaha memberikan pendapat ketika guru memberikan suatu masalah untuk dipecahkan.					
3. Dapat memecahkan kasus dan permasalahan yang diberikan oleh guru.					
4. Selalu memecahkan masalah melalui literatur (sumber belajar).					
<b>Melaksanakan tugas yang diberikan</b>					
5. Berusaha melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru.					
6. Selalu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar baik di sekolah maupun di rumah.					
7. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas tepat waktu.					
8. Selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru ketika diberikan tugas.					
9. Selalu mencari informasi tambahan ketika ada pertanyaan yang sulit.					

<b>Menjalinkan kerjasama dalam proses pembelajaran</b>					
10. Selalu menghargai perbedaan pendapat teman.					
11. Berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok.					
12. Selalu aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah.					
13. Selalu menyarankan cara penyajian informasi yang menarik.					
14. Berusaha mengamati teman yang lebih paham dari dirinya agar lebih cepat mengerti.					
<b>Dapat mengemukakan gagasan di depan umum</b>					
15. Selalu memberikan pendapat ketika diskusi.					
16. Berani untuk menjelaskan hasil temuan atau hasil diskusi.					
17. Selalu membuat catatan sendiri sebelum mengungkapkan pendapat.					
<b>Penanaman disiplin diri</b>					
18. Berusaha mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi.					
19. Berusaha serius mengikuti pembelajaran.					
20. Selalu merangkum hasil akhir dari diskusi.					
21. Menyelesaikan latihan soal dengan baik.					

### **PERSETUJUAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang bernama Rani Sheilla, NIM 2016590010 dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah MI Taufiqurrahman 2 Kukusan”.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berakibat buruk terhadap saya dan keluarga saya. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Depok, .... Februari 2020

**Peneliti**

**Responden**

**Rani Sheilla**

**(.....)**

## Formulir *Informed Consent*

Judul : “Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan”.

Informasi dibawah ini diberikan untuk membantu anda dalam memutuskan apakah anda ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda perlu mengetahui bahwa anda bebas untuk memutuskan untuk tidak berpartisipasi atau untuk mengundurkan diri kapan pun juga selama penelitian berlangsung tanpa memengaruhi anda dengan jurusan ini, dengan para pengajar, atau dengan pihak universitas.

Maksud dari penelitian ini adalah **menguji Validias dan Realibilitas dari instrumen kuesioner yang telah dibuat untuk diujikan pada MIT Nurul Iman**. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 21 butir pernyataan.

Jangan ragu-ragu untuk bertanya tentang penelitian ini sebelum berpartisipasi atau selama penelitian. Saya akan senang berbagi temuannya dengan anda setelah penelitian ini selesai. Nama anda tidak akan dikaitkan dengan temuan-temuan penelitian ini dengan cara apapun, dan hanya peneliti yang mengetahui indentitas anda.

Tidak ada resiko dan ketidaknyamanan yang sudah diketahui terkait dengan penelitian ini. Manfaat yang diharapkan terkait dengan partisipasi anda adalah **informasi tentang bagaimana perolehan keaktifan belajar siswa di kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan**. Jika penelitian ini kelak akan diserahkan untuk publikasi, sebuah *by-line* (catatan dibawah judul) akan menyebutkan partisipasi seluruh siswa di kelas.

Silahkan menandatangani formulir persetujuan ini. Anda membubuhkan tanda tangan dengan mengetahui sepenuhnya sifat dan maksud prosedur-prosedurnya. Salinan formulir ini akan diberikan kepada anda untuk disimpan.

29 Februari 2020

Tanda tangan

  
(.....IIS NURIAELA.....)

## Formulir *Informed Consent*

Judul : “Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan”.

Informasi dibawah ini diberikan untuk membantu anda dalam memutuskan apakah anda ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda perlu mengetahui bahwa anda bebas untuk memutuskan untuk tidak berpartisipasi atau untuk mengundurkan diri kapan pun juga selama penelitian berlangsung tanpa memengaruhi anda dengan jurusan ini, dengan para pengajar, atau dengan pihak universitas.

Maksud dari penelitian ini adalah **menguji Validias dan Realibilitas dari instrumen kuesioner yang telah dibuat untuk diujikan pada MIT Nurul Iman**. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada siswa yang berjumlah 21 butir pernyataan.


Jangan ragu-ragu untuk bertanya tentang penelitian ini sebelum berpartisipasi atau selama penelitian. Saya akan senang berbagi temuannya dengan anda setelah penelitian ini selesai. Nama anda tidak akan dikaitkan dengan temuan-temuan penelitian ini dengan cara apapun, dan hanya peneliti yang mengetahui indentitas anda.

Tidak ada resiko dan ketidaknyamanan yang sudah diketahui terkait dengan penelitian ini. Manfaat yang diharapkan terkait dengan partisipasi anda adalah **informasi tentang bagaimana perolehan keaktifan belajar siswa di kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan**. Jika penelitian ini kelak akan diserahkan untuk publikasi, sebuah *by-line* (catatan dibawah judul) akan menyebutkan partisipasi seluruh siswa di kelas.

Silahkan menandatangani formulir persetujuan ini. Anda membubuhkan tanda tangan dengan mengetahui sepenuhnya sifat dan maksud prosedur-prosedurnya. Salinan formulir ini akan diberikan kepada anda untuk disimpan.

29 Februari 2020

Tanda tangan

  
(.....**ABDUL AZIS SE**.....)

**LAMPIRAN III**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

## SINTAKSIS UNTUK MANAJEMEN KELAS : MAKE EVERY MINUTE COUNT


Fase	Perilaku Guru	Tanggapan	
		Ya	Tidak
7. Mengkondisikan suasana	Peneliti mengkondisikan suasana dimana semua siswa harus memulai pelajaran dengan tepat waktu.		
	Peneliti merencanakan setiap pelajaran sebelumnya yang dirancang dengan baik		
8. Membuat rancangan kelas	Peneliti membuat papan di sisi kiri untuk poin organisasi (tanggal, tujuan, instruksi, pekerjaan rumah)		
	Peneliti membuat papan bagian tengah untuk pekerjaan yang sedang berlangsung yang dapat dihapus		
	Peneliti membuat papan bagian kanan untuk poin referensi yang dibutuhkan siswa sepanjang pelajaran.		
9. Membuat bel khusus	Peneliti menyiapkan “lonceng kerja” siswa yang dimulai setelah semua siswa memasuki ruangan kelas.		
	Peneliti membunyikan “lonceng” ketika waktu telah habis untuk mencatat atau menulis selama pelajaran.		

10. Membuat papan taktik	Peneliti menyiapkan papan taktik dan secarik kertas ( <i>post it</i> ) dengan nama siswa di sebelah kiri.		
	Peneliti memberikan pertanyaan singkat dipapan taktik tersebut agar siswa dapat menempelkan jawabannya di di <i>post it</i> .		
11. Membuat penilaian	Peneliti memantau kegiatan apakah siswa tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran.		
	Peneliti memantau apakah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan di papan taktik.		
12. Memberikan penghargaan	Peneliti memberikan penghargaan kepada tiga siswa terbaik yang selalu tepat waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.		

Peace Corps, *Classroom Management Idea Book*, (Washington DC : Peace Corps OPATS, 2008)

Depok, 17 Februari 2020

Guru Kelas IV-A MI Taufiqurrahman 2 Kukusan

  
 (.....ABDUL AZIS SE.....)



## SINTAKSIS UNTUK MANAJEMEN KELAS : CLASSROOM MEETING

Fase	Perilaku Guru	Tanggapan	
		Ya	Tidak
7. Menetapkan Suasana	Peneliti membentuk iklim yang semua siswanya merasa bebas untuk berpartisipasi		
	Peneliti mengajak siswa untuk berbagi pendapat dan saling memberikan umpan balik.		
8. Mengidentifikasi Permasalahan	Peneliti memerintahkan para siswa untuk duduk melingkar.		
	Peneliti atau siswa dapat mengangkat suatu permasalahan.		
	Peneliti harus memastikan bahwa permasalahan itu harus dideskripsikan dengan jelas.		
	Peneliti mendorong siswa untuk mendiskusikan masalah yang spesifik untuk masalah yang didiskusikan.		
9. Membuat Penilaian	Peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan nilai-nilainya sendiri tentang masalah itu dan perilaku yang terkait dengannya.		

10. Mengidentifikasi arah tindakan	Peneliti meminta siswa untuk menyarankan berbagai alternatif perilaku atau prosedur yang mungkin membantu untuk mengatasi masalah itu dan menyepakati salah satunya untuk di Ujicobakan		
11. Membuat Komitmen Publik	Peneliti meminta siswa untuk membuat komitmen publik untuk menguji cobakan perilaku atau prosedur baru yang disepakati bersama		
12. Menyiapkan tindak lanjut dan penilaian	Peneliti membahas masalah yang kemarin untuk dievaluasi kembali untuk melihat seberapa efektif masalah itu diatasi dan apakah komitmen siswa masih tetap dipegang		

Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar* edisi 9, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013)

Depok, 17 Februari 2020

Guru Kelas IV-B MI Taufiqurrahman 2 Kukusan

  
 (.....IIS NURIAELA.....)

## HASIL *PRE TEST* KELAS EKSPERIMEN

(KELAS IV-A)

No.	Nama	I1.1	I1.2	I1.3	I1.4	I2.5	I2.6	I2.7	I2.8	I2.9	I3.10	I3.11	I3.12	I3.13	I3.14	I4.15	I4.16	I4.17	I5.18	I5.19	I5.20	I5.21	TOTAL
1	AM	3	3	1	5	4	5	4	5	3	3	5	2	1	3	4	3	4	5	5	4	4	76
2	DKS	3	2	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	4	3	3	2	2	2	5	2	5	75
3	DA	4	3	3	3	3	4	5	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	73
4	FW	4	3	4	2	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	1	3	3	4	4	4	74
5	IAA	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	79
6	KAR	2	2	2	2	4	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	3	1	3	3	1	5	73
7	MBR	1	3	1	2	3	5	5	4	3	3	5	5	3	3	2	2	5	5	5	3	5	73
8	FH	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	64
9	RB	5	4	2	2	4	3	5	2	5	4	5	3	5	2	5	2	4	5	4	2	4	77
10	AC	3	2	1	4	2	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	5	70
11	MA	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	87
12	FT	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	5	70
13	MIS	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	5	71
14	NSA	1	1	1	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	78
15	NA	2	2	4	5	4	4	2	5	2	5	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	73
16	NAF	2	1	3	1	5	5	5	3	5	5	2	1	2	3	5	5	4	5	5	2	5	74
17	RPR	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	5	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	67
18	SA	3	1	3	5	4	4	4	4	3	5	5	1	1	5	5	3	3	1	4	4	4	72
19	TJS	3	3	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	71
20	TPM	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	1	5	5	1	4	1	3	4	5	72
21	YZR	3	4	4	4	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	5	4	3	2	5	3	5	80

## HASIL *POST TEST* KELAS EKSPERIMEN

(KELAS IV-A)

No.	Nama	I1.1	I1.2	I1.3	I1.4	I2.5	I2.6	I2.7	I2.8	I2.9	I3.10	I3.11	I3.12	I3.13	I3.14	I4.15	I4.16	I4.17	I5.18	I5.19	I5.20	I5.21	TOTAL	
1	AM	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	5	3	3	4	3	5	4	5	4	3	5	85	
2	DKS	4	4	2	4	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	83
3	DA	5	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	83	
4	FW	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	87
5	IAA	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	100	
6	KAR	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	3	2	2	5	3	5	80	
7	MBR	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	91	
8	FH	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	77	
9	RB	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	2	1	4	86	
10	AC	4	4	3	1	4	5	3	4	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	87	
11	MA	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	94	
12	FT	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	2	5	4	4	4	4	3	3	5	86	
13	MIS	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	4	5	4	5	85	
14	NSA	3	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	89	
15	NA	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	3	5	84	
16	NAF	3	2	3	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	2	2	3	5	5	5	5	83	
17	RPR	5	4	5	2	5	5	4	5	2	5	5	4	2	5	5	5	2	4	5	2	5	86	
18	SA	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	86	
19	TJS	3	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	5	3	2	5	4	3	4	5	4	5	82	
20	TPM	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	80	
21	YZR	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	92	

## HASIL *PRE TEST* KELAS KONTROL

(KELAS IV-B)

No.	Nama	I1.1	I1.2	I1.3	I1.4	I2.5	I2.6	I2.7	I2.8	I2.9	I3.10	I3.11	I3.12	I3.13	I3.14	I4.15	I4.16	I4.17	I5.18	I5.19	I5.20	I5.21	TOTAL
1	MAR	3	4	3	3	2	2	5	4	2	2	5	2	3	5	3	3	3	4	4	3	4	69
2	AN	2	4	4	3	5	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	5	66
3	AZR	3	1	3	3	5	2	3	4	3	4	5	3	3	4	3	2	2	5	4	1	4	67
4	AQ	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	72
5	FK	1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	82
6	IRA	3	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	81
7	KA	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	73
8	LAQ	3	4	2	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	71
9	MHM	2	5	4	3	4	3	3	5	4	2	4	3	1	5	4	1	5	1	5	4	4	72
10	IA	3	2	3	2	4	4	2	5	5	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	70
11	MKS	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	71
12	RSJ	3	2	4	5	3	5	3	3	2	5	1	4	1	5	5	4	3	5	4	1	2	70
13	SH	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	74
14	NKH	4	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	1	5	85
15	RTS	3	3	3	3	4	5	2	5	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	71
16	SRP	5	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	68
17	SO	4	3	4	2	5	3	2	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	3	4	81
18	SR	2	4	2	2	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	3	2	4	3	5	77
19	SNF	1	5	2	2	4	5	4	2	4	4	2	4	3	5	4	3	5	4	5	2	3	73
20	SR	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	88
21	ZA	3	4	3	2	5	5	5	5	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	4	2	4	71

## HASIL *POST TEST* KELAS KONTROL

(KELAS IV-B)

No.	Nama	I1.1	I1.2	I1.3	I1.4	I2.5	I2.6	I2.7	I2.8	I2.9	I3.10	I3.11	I3.12	I3.13	I3.14	I4.15	I4.16	I4.17	I5.18	I5.19	I5.20	I5.21	TOTAL
1	MAR	3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	1	3	5	2	3	5	5	3	5	83
2	AN	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	5	73
3	AZR	3	3	2	3	4	5	2	4	4	3	4	4	3	4	5	1	3	4	5	3	4	73
4	AQ	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	82
5	FK	3	3	2	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	85
6	IRA	4	2	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	2	5	86
7	KA	5	5	1	5	4	2	5	5	1	5	4	5	4	1	5	5	5	4	5	4	2	82
8	LAQ	3	2	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	1	4	4	4	4	78
9	MHM	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	1	4	4	4	5	5	3	3	79
10	IA	4	5	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	5	75
11	MKS	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	80
12	RSJ	3	3	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	82
13	SH	4	4	3	3	4	5	4	3	5	5	4	2	4	3	3	5	4	5	5	4	5	84
14	NKH	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	89
15	RTS	3	3	3	3	5	5	4	4	3	1	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	83
16	SRP	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	74
17	SO	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	95
18	SR	4	4	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	84
19	SNF	5	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	2	4	5	3	3	5	4	4	3	4	81
20	SR	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	94
21	ZA	3	3	1	3	5	4	5	5	3	5	4	4	1	5	4	4	5	4	5	2	5	80

**LAMPIRAN IV**  
**DATA HASIL**  
**UJI PERSYARATAN ANALISIS**

## Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
keaktifan belajar	pre_test eksperimen	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	post_test eksperimen	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	pre_test kontrol	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	post_test kontrol	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%

**Descriptives**

	kelas	Statistic	Std. Error		
keaktifan belajar	pre_test eksperimen	Mean	73,76	1,058	
		95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	71,56		
		Upper Bound	75,97		
		5% Trimmed Mean	73,58		
		Median	73,00		
		Variance	23,490		
		Std. Deviation	4,847		
		Minimum	64		
		Maximum	87		
	Range	23			
	Interquartile Range	6			
	post_test eksperimen	post_test eksperimen	Skewness	,694	,501
			Kurtosis	2,018	
Mean			86,00	1,128	
95% Confidence Interval for Mean					
Lower Bound			83,65		
Upper Bound			88,35		
5% Trimmed Mean			85,73		
Median			86,00		
Variance			26,700		
Std. Deviation			5,167		
Minimum	77				
Maximum	100				
Range	23				



		Interquartile Range	5	
		Skewness	,925	,501
		Kurtosis	1,625	,972
		Mean	74,67	1,443
		95% Confidence Interval for Lower Bound	71,66	
		Mean Upper Bound	77,68	
		5% Trimmed Mean	74,41	
		Median	72,00	
		Variance	43,733	
	pre_test kontrol	Std. Deviation	6,613	
		Minimum	66	
		Maximum	88	
		Range	22	
		Interquartile Range	12	
		Skewness	,733	,501
		Kurtosis	-,773	,972
		Mean	82,29	1,338
		95% Confidence Interval for Lower Bound	79,49	
		Mean Upper Bound	85,08	
		5% Trimmed Mean	82,10	
		Median	82,00	
		Variance	37,614	
	post_test kontrol	Std. Deviation	6,133	
		Minimum	73	
		Maximum	95	
		Range	22	
		Interquartile Range	7	
		Skewness	,396	,501
		Kurtosis	-,062	,972

#### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keaktifan belajar	pre_test eksperimen	,147	21	,200 <sup>*</sup>	,951	21	,351
	post_test eksperimen	,185	21	,058	,942	21	,238
	pre_test kontrol	,219	21	,010	,892	21	,024
	post_test kontrol	,104	21	,200 <sup>*</sup>	,957	21	,451

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

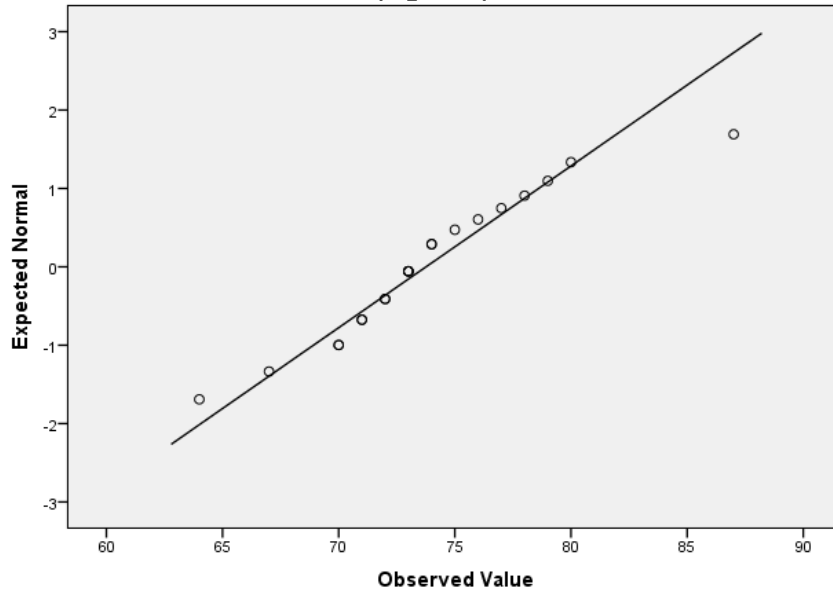
- a. Jika nilai Sig. > 0.05 maka  $H_0$  (data berdistribusi Normal)
- b. Jika nilai Sig. < 0.05 maka  $H_0$  (data tidak berdistribusi Normal)

Berdasarkan tabel diatas, pada data pre-test kontrol diperoleh Sig. < 0.05, maka dikatakan data tidak berdistribusi Normal.

## **Normal Q-Q Plots**

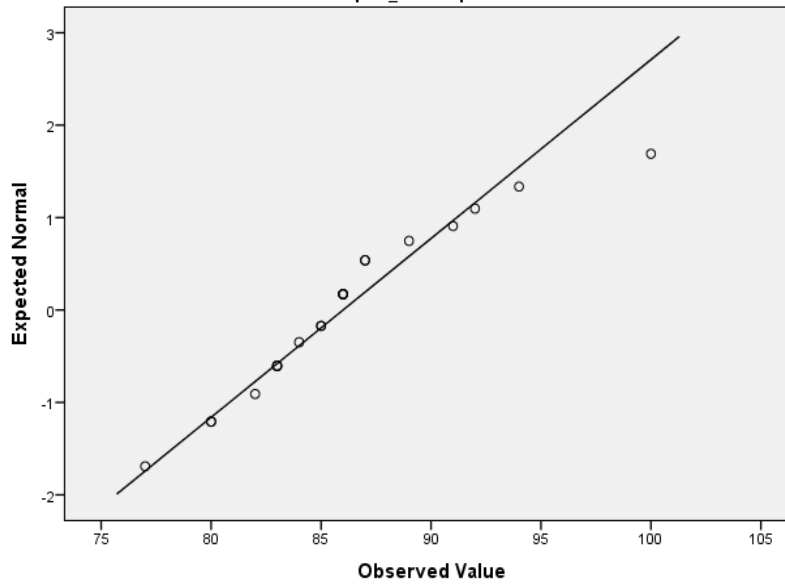
Normal Q-Q Plot of keaktifan belajar

for kelas= pre\_test eksperimen



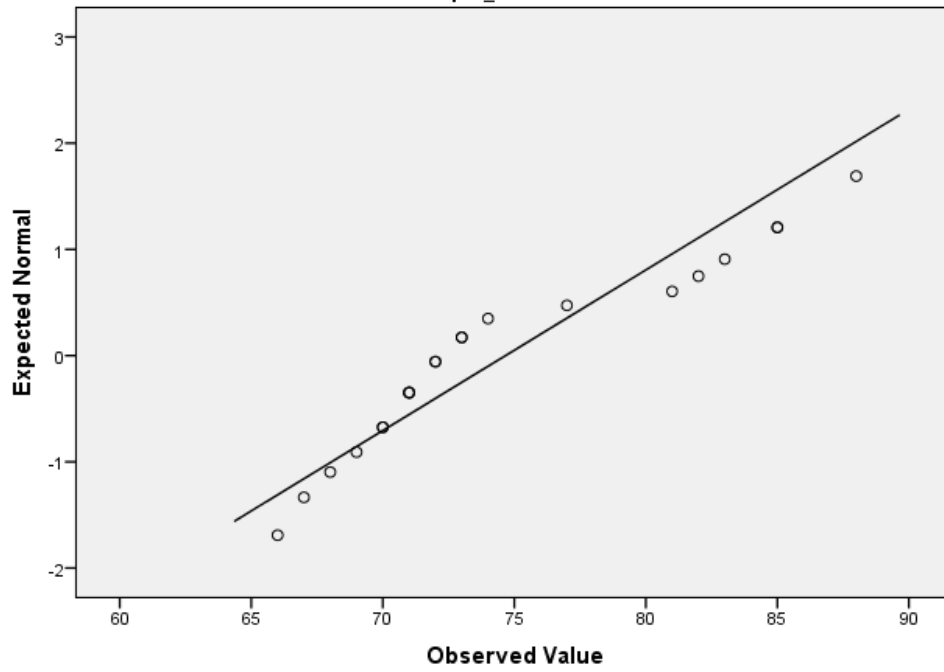
Normal Q-Q Plot of keaktifan belajar

for kelas= post\_test eksperimen



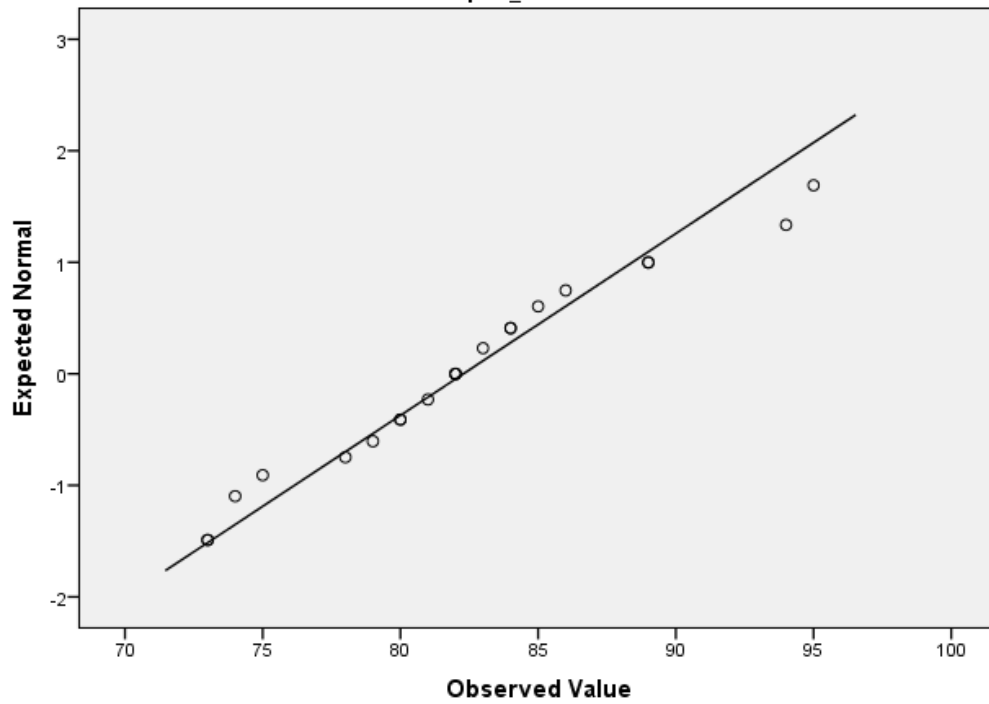
Normal Q-Q Plot of keaktifan belajar

for kelas= pre\_test kontrol

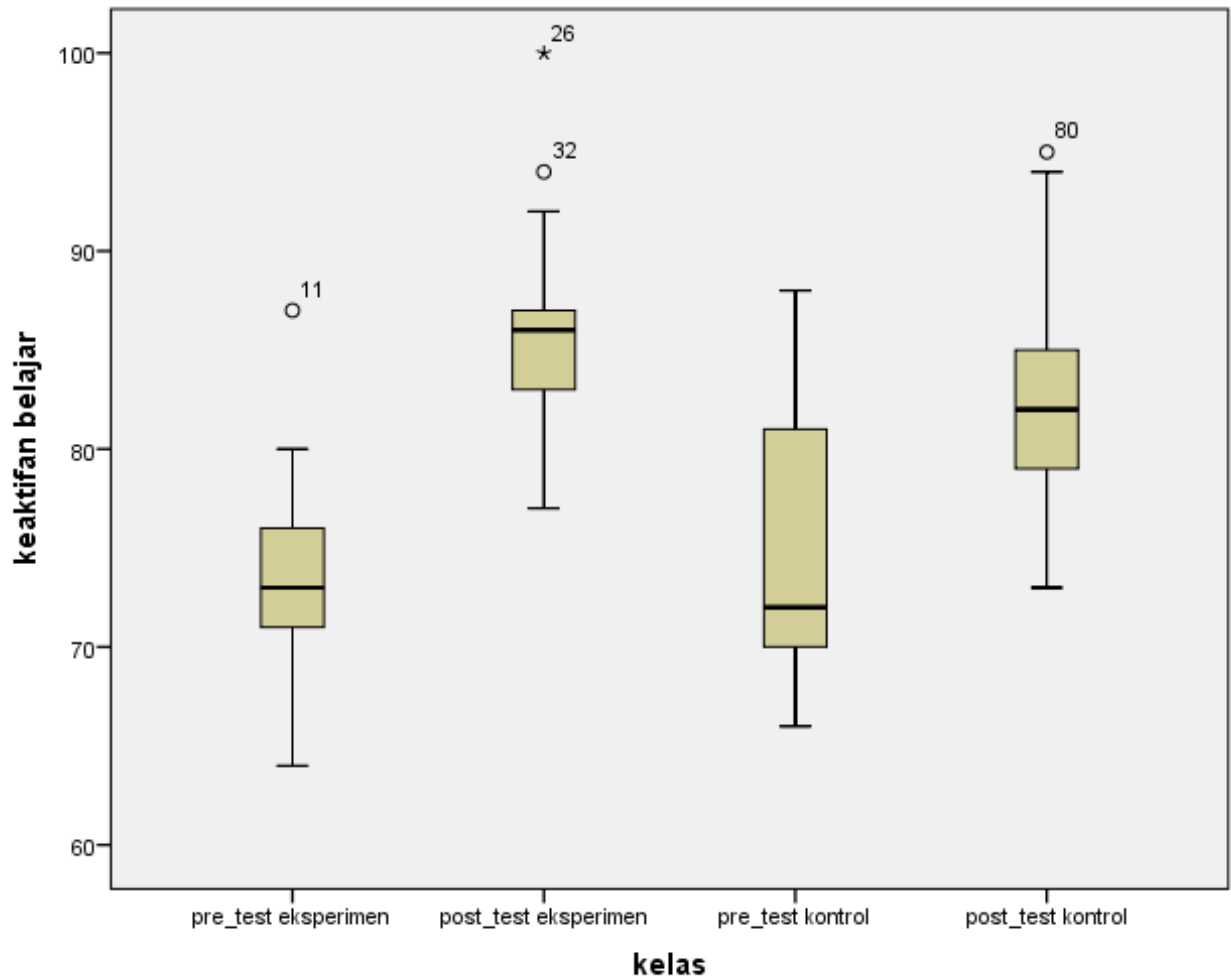


Normal Q-Q Plot of keaktifan belajar

for kelas= post\_test kontrol



## Detrended Normal Q-Q Plots



## 2. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

keaktifan belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,590	3	80	,198

### ANOVA

keaktifan belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2223,560	3	741,187	22,539	,000
Within Groups	2630,762	80	32,885		
Total	4854,321	83			

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh data Sig. Sebesar 0.198, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0.198 > 0.005$  yang berarti bahwa data Homogen.

# **LAMPIRAN V**

## **DATA UJI HIPOTESIS**

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dengan menggunakan Uji Non-Parametrik pada program SPSS 20, ini dilakukan karena uji persyaratan analisis menunjukkan data tidak berdistribusi Normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- c. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} < 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV.
- d. Jika nilai  $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV.

## Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre			
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Ranks	21 <sup>b</sup>	11,00	231,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	21		

- a. Post < Pre
- b. Post > Pre
- c. Post = Pre

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post - Pre
Z	-4,018 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari test statistics diatas, diketahui  $\text{Asymp.Sig. (2-Tailed)}$  bernilai 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil dari keaktifan belajar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat



disimpulkan pula bahwa **terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV.**

### Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keaktifan Belajar	Kelas A	21	25,64	538,50
	Kelas B	21	17,36	364,50
	Total	42		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Keaktifan Belajar
Mann-Whitney U	133,500
Wilcoxon W	364,500
Z	-2,194
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Man-Whitney pada tabel tersebut, dalam perhitungan data dengan menggunakan uji Man-Whitney pada aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa taraf signifikansi  $0,028 < 0,05$  atau dapat dikatakan  $H_a$  diterima.. Maka disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2.**

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>03</sup> /F.6.I-UMJ/I/2020  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 10 Jumadits Tsani 1441 H  
3 Februari 2020 M

Kepada Yth.  
Kepala MI Taufiqurrahman 2  
Jl. Madrasah No.30 Kukusan Beji, Depok 16425

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RANI SHEILLA  
Nomor Pokok : 2016590010  
Tempat Tgl/Lahir : Depok, 8 Juni 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 0895357590675

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MI Taufiqurrahman 2, Depok"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>02</sup> /E.6.I-UMJ/I/2020  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 10 Jumadits Tsani 1441 H  
3 Februari 2020 M

Kepada Yth.  
Kepala MIT Nurul Iman  
Jl. Karya Bhakti No.26 Tanah Baru, Beji, Depok  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RANI SHEILLA  
Nomor Pokok : 2016590010  
Tempat Tgl/Lahir : Depok, 8 Juni 1998  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 0895357590675

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MI Taufiqurrahman 2, Depok"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 17 /F.6-UMJ/XII/2019  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 12 Rabiul Akhir 1441 H  
9 Desember 2019 M

Yth.  
Bapak Cecep Maman Hermawan, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RANI SHEILLA  
Nomor Pokok : 2016590010  
Program Studi : PGMI  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*

  
Fauzudin, M.A.

Tembusan

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PGMI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL IMAN KUKUSAN  
**MI TAUFIQURRAHMAN II**

TERAKREDITASI : B

Alamat : Jl. Madrasah No. 30 RT 03/03 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok 16425  
Email : [mis.taufiqurrahman2@gmail.com](mailto:mis.taufiqurrahman2@gmail.com) NPSN : 60709932 NSM : 111232760111

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

SK.01/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala madrasah MI TAUFIQURRAHMAN II dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rani Sheilla  
NIM : 2016590010  
Agama : Islam  
Alamat : JL.M.Zakaria RT 05/12 NO.27 Tanah Baru, Beji, Depok  
Judul Penelitian : Pengaruh Manajemen Kelas Make Every Minute Count Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di MI TAUFIQURRAHMAN II Kukusan

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah ( PGMI ) Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah melakukan penelitian di MI TAUFIQURRAHMAN II terhitung mulai melaksanakan penelitian 17-21 Februari 2020

Demikian surat keterangan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Beji, 22 Februari 2020

Kepala Madrasah



Munzirah, S.Pd.I

NIP.197004132005012004

## Curriculum Vitae

Nama : Rani Sheilla  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. M. Zakaria RT 05 RW 012 No.27  
Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Beji,  
Kota Depok 16426  
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 08 Juni 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
No. Telp : 0895357590675  
Email : [Ranishlla98@gmail.com](mailto:Ranishlla98@gmail.com)



---

### Pendidikan

2004 – 2010 : SD Negeri Tanah Baru 02 Depok  
2010 – 2013 : SMP Bakti 17 Jakarta  
2013 – 2016 : MA Negeri 7 Jakarta  
2016 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

---

### Pengalaman Organisasi

2016 – 2020 : Anggota HMP PGMI FAI UMJ  
2017 – 2018 : Kepala Bidang Pendidikan HMP PGMI FAI UMJ  
2018 – 2019 : Bendahara Umum HMP PGMI FAI UMJ